

**EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Studi pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

**Disusun Oleh:
CATUR SUSANTO
0210320023**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
2006**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas
(Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang)

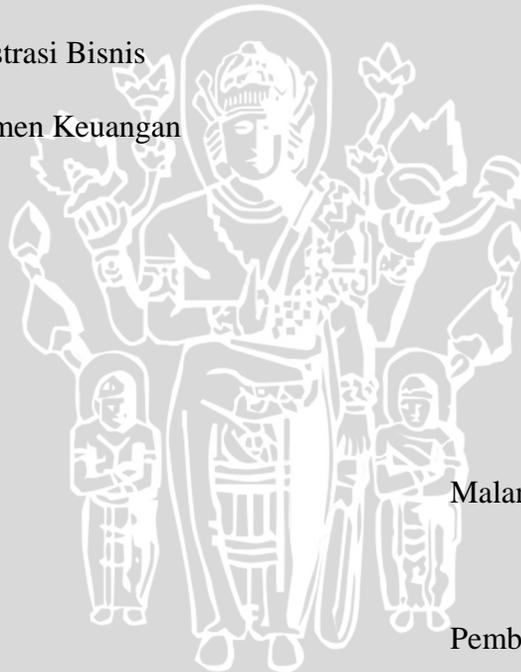
Disusun oleh : Catur Susanto

NIM : 0210320023

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan



Malang, Juli 2006

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Moch. Dzulkirom, A.R.
NIP : 131 123 055

Drs. Topo Wijono, M.Si.
NIP : 131 131 030

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

TELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI
 FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA PADA:

Hari : Senin
 Tanggal : 31 Juli 2006
 Pukul : 09.00 WIB
 Judul : Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas. (Studi pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang).

**DAN DINYATAKAN LULUS
 MAJELIS PENGUJI**

Ketua,

Anggota,

Drs. Moch. Dzulkirom, A.R.
NIP. 131 123 055

Drs. Topo Wijono, M.Si.
NIP. 131 131 030

Anggota,

Anggota,

Dra. M.G. Wi Endang N.P, M.Si
NIP. 131 653 816

Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si.
NIP. 131 102 602



My special thank's to:

Allah Subhana wa Ta'ala, kita memuji Nya, memohon pertolongan-Nya dan meminta ampunan-Nya. **Kemudian kepada Ibuku Mesijah dan Bapakku Marjadi serta kakakku Mintojo dan Estiningsih.**

Dosen Pembimbing: Bpk Drs. Moch. Dzulkirom A.R. dan Bpk Drs. Topo Wijono, M.Si.

Serta Ibu Dra. M.G. Wi Endang N.P, M.Si, Ibu Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

Kepada teman-temanku: Mas Agung Ratmanto terima kasih atas ide-idenya, Bos Unang Mulkhan, Bos Andreko Zul, Andri Yulianto. Serta teman-temanku pengurus KOPMA UB periode 2005-2007: Ahmad Rizadi, Suratman(Benthonk), Joyo, Umar, Ambar, Arnik, Lutma, Ria, Putra, serta Pengawasnya Kharisma, Fitriansyah, Mirna. Serta staf pengurus kopma yang memberikan semangat: Irfan, Arif, Jefri, Novi, Erita, Iis, Vita, Zul, Falasik.

Karyawan Kopma UB: Mbak Is, Pak Darmo, Mas Arif, Mas Agus, Mbak Sri, Mbak Frida.

Dekopin dan Lapenkopnya: Pak Pri, Pak Nirbito, Pak Agus. Temen-temenku di Niaga '02 ganjil: Asep or ma'e (kapan lulus??), Witri, Erwin, Anggra, Ata, Fitri, Anisa, Ovana, Henditya. Dan Niaga genap: Saiful, David, Migdad.

Tidak lupa pula aku ucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah mengajari serta membimbingku.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kusebutkan dilembar kecil ini telah aku ucapkan terima kasih yang tulus didalam hatiku.

CATUR SUSANTO



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhana Wa Ta' ala yang kepada-Nya kami memuji, memohon pertolongan serta memohon ampunan-Nya dan kepada-Nya pula kami memohon perlindungan dari keburukan-keburukan diri dan kesalahan amal kami. Dengan rahmat dan karunia-Nya pula penulis diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan kertas karya utama ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan atas Rasulullah Shalalhu Alaihi Wassalam yang merupakan panutan dan sauri teladan umat didunia dan akhirat.

Skripsi ini diberi judul **Efisiensi Manajemen Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati kota Malang).**

Tujuan penulisan ini untuk memberikan wawasan keilmuan kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya selain khasanah ilmu dan yang diberikan di jenjang perkuliahan. Tujuan lain adalah untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi pada Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan moral maupun material atas tersusunnya skripsi ini kepada:

1. Bapak DR. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

2. Bapak Drs. Moch. Dzulkirom A.R, selaku dosen pembimbing I dan Drs. Topo Wijono, M.Si, selaku dosen pembimbing II

3. Seluruh staff Pengurus, Pengawas dan Karyawan Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang yang telah membantu penulis di dalam menyusun skripsi

4. Ibu, Bapak dan Kakak tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan kepercayaan yang tidak ternilai harganya.

5. Saudara-Saudaraku Pengurus, Pengawas, Staf, Karyawan, dan Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Brawijaya yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan

6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak mengandung kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah Subhana Wa Ta'ala senantiasa memberikan Rahmat-Nya kepada kami. Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat mendatangkan kemanfaatan

Malang, Juli 2006

Penulis

ABSTRAKSI

EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang)

Oleh:

Catur Susanto

NIM : 0210320023

Baik koperasi maupun segala bentuk organisasi pastilah memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang ada dalam koperasi haruslah mencukupi, sehingga memungkinkan koperasi untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan.

Masalah yang timbul adalah bagaimanakah pengelolaan modal kerja koperasi agar dapat meningkatkan profitabilitas pada koperasi tanpa mengabaikan likuiditas pada koperasi. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Makmur Sejati kota Malang yang berlokasi di Malang. Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui tentang masalah yang dihadapi oleh koperasi. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bersifat studi kasus karena penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang efisiensi laporan keuangannya. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan dan analisis laporan perubahan modal kerja.

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati selama tiga tahun dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh koperasi adalah masih rendahnya tingkat profitabilitas koperasi pada akhir tahun 2005 jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman bank pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan kurang efisiennya manajemen modal kerja, diantaranya kurang efektifnya kebijaksanaan pengumpulan piutang dan terjadinya penurunan volume usaha pada koperasi.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka harus diupayakan pembenahan yaitu dengan memperketat kebijaksanaan kredit, mengaktifkan kegiatan pengumpulan piutang, dan membuat peningkatan volume penjualan. Untuk dapat meningkatkan profitabilitas pada koperasi maka dalam pembahasan ini dilakukan dengan membuat proyeksi laporan keuangan. Berdasarkan proyeksi laporan keuangan untuk tahun 2006, maka profitabilitas pada koperasi berhasil ditingkatkan yaitu mencapai 46,47% untuk *Operating Profit Margin (OPM)*, 7,77% untuk *Return On Investment (ROI)*, dan 23,48% untuk *Return On Equity (ROE)*.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Koperasi.....	8
1. Definisi Koperasi	8
2. Tujuan Koperasi.....	10
3. Jenis Koperasi	11



B. Efisiensi Manajemen Modal Kerja.....	14
1. Definisi Efisiensi.....	14
2. Efisiensi Manajemen Modal Kerja.....	15
C. Definisi Profitabilitas	16
D. Modal Kerja.....	17
1. Definisi Modal Kerja Secara Umum.....	17
2. Konsep Modal Kerja	18
3. Arti Penting Modal Kerja.....	19
4. Jenis – Jenis Modal Kerja	20
5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja.....	20
6. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja.....	23
a. Sumber Modal Kerja Koperasi	23
b. Penggunaan Modal Kerja Koperasi	26
7. Fungsi Atau Peranan Modal Kerja.....	26
8. Penilaian Modal Kerja Dengan Analisis Laporan Keuangan ...	26
9. Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja.....	33
a. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja.....	33
b. Pedoman Pemenuhan Modal Kerja.....	34

E. Kebijakan Manajemen Dalam Mengelola Modal Kerja.....	35
1. Kebijakan Dalam Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	35
2. Pengelolaan Piutang	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Batasan Penelitian	44
1. Modal Kerja	44
2. Aktivitas	44
3. Profitabilitas	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Variabel Penelitian	45
E. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	49
H. Analisis Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum.....	51
1. Riwayat Singkat Koperasi.....	51
2. Badan Hukum.....	52

3. Lokasi dan Wilayah Kerja.....	52
4. Bidang Usaha	53
5. Struktur Organisasi.....	54
6. Perkembangan Anggota	62
7. Kebijakan Operasional Koperasi.....	64
8. Laporan Keuangan Koperasi.....	65
B. Analisis dan Interpretasi Data	69
a. Analisis Rasio	69
1. Rasio Likuiditas	69
2. Rasio Aktivitas.....	75
3. Rasio Profitabilitas	79
b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	84
C. Pemecahan Masalah	93
D. Proyeksi Laporan Keuangan	101
1. Proyeksi Pendapatan Tahun 2006.....	102
2. Proyeksi Penyaluran Kredit Tahun 2006	107
3. Proyeksi Laporan Rugi Laba Tahun 2006	111
4. Proyeksi Neraca Tahun 2006	117

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan.....	132
--------------------	-----



B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN 1 138

LAMPIRAN 2 140

LAMPIRAN 3 142

LAMPIRAN 4 144

LAMPIRAN 5 145

LAMPIRAN 6 146

LAMPIRAN 7 147

LAMPIRAN 8 148

LAMPIRAN 9 149

LAMPIRAN 10 150



DAFTAR TABEL

Tabel No. 1 : SUSUNAN PENGURUS, PENGAWAS, DAN PENGELOLA KOPERASI MAKMUR SEJATI KOTA MALANG.....	62
Tabel No. 2 : LAPORAN PERKEMBANGAN ANGGOTA KOPERASI MAKMUR SEJATI KOTA MALANG PERIODE TAHUN 2003-2005.....	63
Tabel No. 3 : NERACA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PER 31 DESEMBER TAHUN 2003-2005.....	66
Tabel No. 4 : RUGI LABA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER TAHUN 2003-2005.....	68
Tabel No. 5 : REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS TAHUN 2003-2005	72
Tabel No. 6 : DATA REALISASI KREDIT TAHUN 2003-2005.....	74
Tabel No. 7 : REKAPITULASI RASIO AKTIVITAS TAHUN 2003-2005 .	76
Tabel No. 8 : REKAPITULASI RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2003-2005.....	80
Tabel No. 9 : NERACA KOMPARATIF KSU MAKMUR SEJATI PER 31 DESEMBER TAHUN 2003-2004.....	84



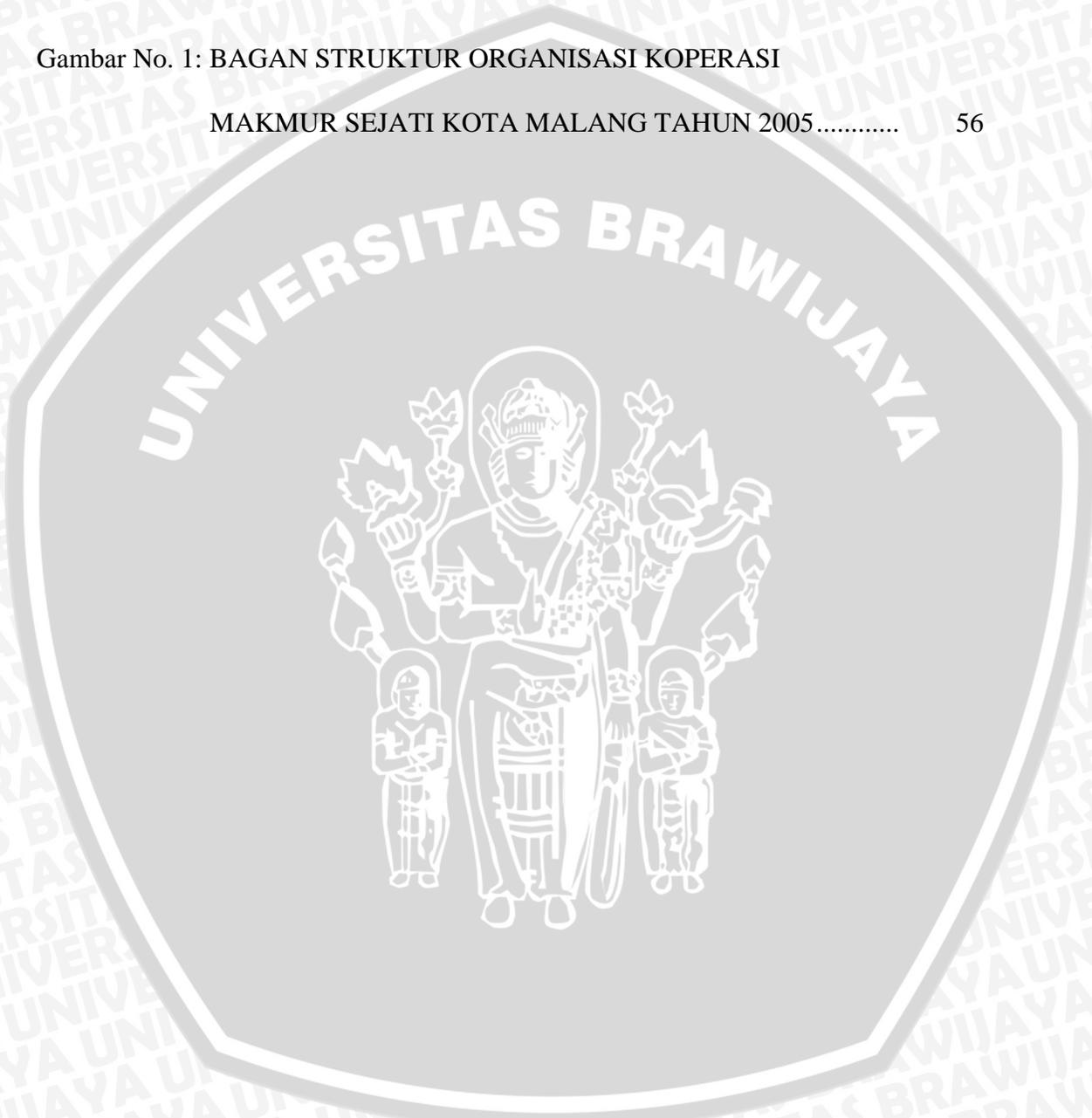
Tabel No. 10 : NERACA KOMPARATIF KSU MAKMUR SEJATI PER 31 DESEMBER TAHUN 2004-2005	86
Tabel No. 11 : LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2004.....	88
Tabel No. 12 : LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2005.....	89
Tabel No. 13 : LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2003-2004.....	90
Tabel No. 14 : LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 2004-2005.....	91
Tabel No. 15 : DATA BUNGA (2%) SALDO MENURUN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI MAKMUR SEJATI	98
Tabel No. 16 : PROYEKSI PENDAPATAN SIMPAN PINJAMTAHUN 2006....	100
Tabel No. 17 : PROYEKSI PENJUALAN WASERDA TAHUN 2006	101
Tabel No. 18 : PROYEKSI PENDAPATAN JASA TAHUN 2006.....	102
Tabel No. 19 : PROYEKSI PENDAPATAN DILUAR USAHA TAHUN 2006.....	103
Tabel No. 20 : REKAPITULASI POS-POS PENDAPATAN TAHUN 2006 ..	104
Tabel No. 21 : LAPORAN PERKEMBANGAN ANGGOTA PERIODE TAHUN 2002-2005	105

Tabel No. 22 : DATA PERUBAHAN PERKEMBANGAN ANGGOTA (%)	
PERIODE TAHUN 2003-2005.....	106
Tabel No. 23 : PROYEKSI PENYALURAN KREDIT TAHUN 2006	108
Tabel No. 24 : AKUMULASI PERALATAN TAHUN 2006.....	117
Tabel No. 25 : AKUMULASI KENDARAAN TAHUN 2006	118
Tabel No. 26 : AKUMULASI BANGUNAN TAHUN 2006.....	119
Tabel No. 27 : NERACA KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER	
TAHUN 2006.....	120
Tabel No. 28 : REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS TAHUN 2006	122
Tabel No. 29 : REKAPITULASI RASIO AKTIVITAS TAHUN 2006.....	123
Tabel No. 30 : REKAPTULASI RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2006 .	125
Tabel No. 31 : REKAPITULASI PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN	
TAHUN 2005 DAN TAHUN	126
Tabel No. 32 : PERUBAHAN MODAL KERJA 31 DESEMBER TAHUN	
2005 – 31 DESEMBER TAHUN 2006	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar No. 1: BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI

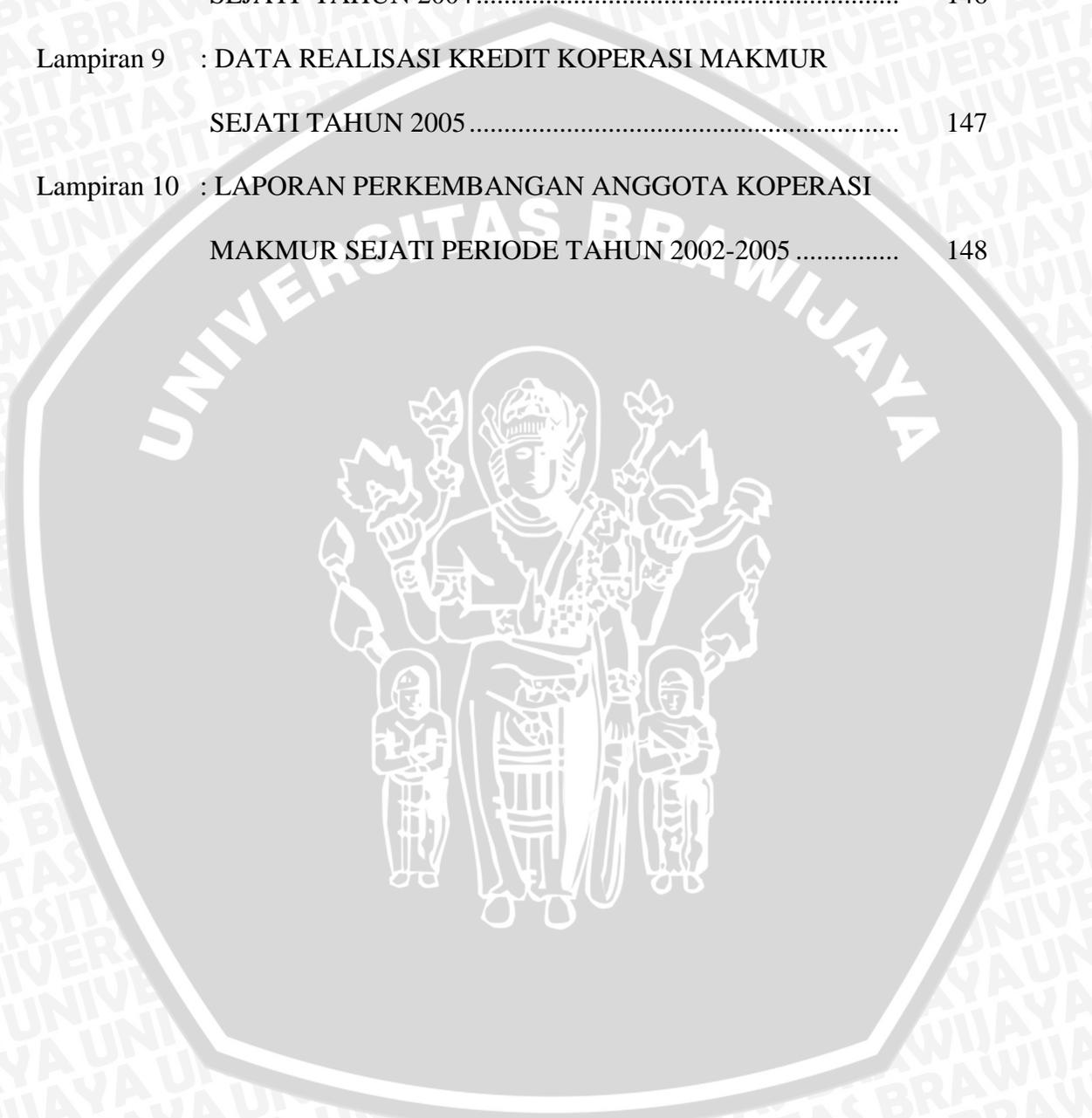
MAKMUR SEJATI KOTA MALANG TAHUN 2005 56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: NERACA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PER 31 DESEMBER TAHUN 2003	136
Lampiran 2	: NERACA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PER 31 DESEMBER TAHUN 2004	138
Lampiran 3	: NERACA KONBSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PER 31 DESEMBER TAHJUN 2005	140
Lampiran 4	: RUGI LABA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER TAHUN 2003.....	142
Lampiran 5	: RUGI LABA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER TAHUN 2004.....	143
Lampiran 6	: RUGI LABA KONSOLIDASI KOPERASI MAKMUR SEJATI PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER TAHUN 2005	144
Lampiran 7	: DATA REALISASI KREDIT KOPERASI MAKMUR SEJATI TAHUN 2003.....	145

Lampiran 8	: DATA REALISASI KREDIT KOPERASI MAKMUR SEJATI TAHUN 2004.....	146
Lampiran 9	: DATA REALISASI KREDIT KOPERASI MAKMUR SEJATI TAHUN 2005	147
Lampiran 10	: LAPORAN PERKEMBANGAN ANGGOTA KOPERASI MAKMUR SEJATI PERIODE TAHUN 2002-2005	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan penting koperasi dalam suatu negara telah banyak disadari oleh banyak pemimpin bangsa, demikian pula di Indonesia. Para pendiri bangsa ini menyadari dengan sepenuhnya betapa pentingnya keberadaan koperasi di Indonesia, dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang di mana bangun perusahaan yang sesuai dengan hal itu adalah koperasi.

Pengalaman krisis pahit multi-dimensi sejak tahun 1997 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi terganggu dan tidak stabil. Hal inilah yang memberikan pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia, bahwa usaha kecil dan menengah khususnya sektor koperasi masih menunjukkan eksistensinya (Pedoman Klasifikasi Koperasi, 2003:20) serta memegang peranan penting sebagai peredam gejolak dan penyelamat bagi perekonomian nasional.

Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional yang berbasis pada ekonomi kerakyatan berperan dalam memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat terutama kepada anggotanya (Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1), melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa aktivitas usaha. Sehingga hal ini

tidak akan terlepas dari kebutuhan dana yang digunakan untuk biaya operasional, dan inilah yang dinamakan dengan modal kerja (*working capital*)

Modal kerja (*working capital*) sebagai bagian dari seluruh modal yang bekerja dalam perusahaan akan ikut menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar perusahaan (koperasi) dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat bekerja secara efisien. Adanya modal kerja yang cukup itu sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan itu untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang dan menjamin kelancaran jalannya usaha koperasi. Sehingga koperasi harus menentukan kebutuhan modal kerja dengan komposisi secara seimbang dan tepat penggunaannya.

Adanya kekurangan modal kerja dapat menyebabkan terganggunya likuiditas, akibatnya koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban operasional yang bersifat jangka pendek. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa tidak lepas dari masalah modal kerja. Bagi perusahaan masalah modal kerja mempunyai arti sangat penting guna membiayai operasional sehari-hari. Oleh karena itu persediaan modal kerja

hendaknya dilakukan dengan jalan yang paling menguntungkan serta pengelolaan yang seefektif mungkin agar dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Efisiensi penggunaan modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya apabila modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya. Koperasi Makmur Sejati Kota Malang sebagai salah satu koperasi serba usaha yang mempunyai unit usaha, antara lain Unit Simpan Pinjam (USP), Unit Pelayanan, dan Unit Pertokoan yang cukup besar tentunya membutuhkan manajemen modal kerja yang baik agar tidak kelebihan atau kekurangan. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin koperasi dapat beroperasi secara efisien dan memenuhi kewajibannya tepat waktu, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan konsumen, serta melindungi dari hal-hal buruk yang bisa terjadi misalnya: timbulnya kredit macet, merosotnya harga persediaan atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Menurut Revrisond Baswir (1997:197), yaitu perlu bagi pihak manajemen merencanakan modal kerja seperti dikemukakan berikut,

Agar berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan lancar, maka koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerja dengan baik, Serta merencanakan penggunaannya secara baik pula. Prinsipnya adalah bahwa koperasi harus selalu berusaha agar uang yang telah dibelanjakan untuk membiayai berbagai kegiatannya, dapat kembali masuk kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukannya.

Koperasi Makmur Sejati merupakan salah satu badan usaha yang memiliki tiga (3) unit usaha yang terdiri dari Usaha Simpan Pinjam (USP) yang merupakan bisnis inti (*core buisnies*), Jasa dan Pelayanan, dan Unit Toko (WASERDA). Koperasi ini terletak di kota Malang. Pada tahun terakhir yaitu kurun waktu tahun 2003, 2004, dan 2005 koperasi ini mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan, ini mengindikasikan bahwa terjadi inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang terdapat dalam koperasi secara efisien mutlak dilakukan, demi menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari yang akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas dan kontinuitas usaha yang dijalankan koperasi.

Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan modal kerja harus dilakukan dengan melihat kebutuhan dari pos-pos modal kerja untuk menghindari pengendapan dana pada salah satu pos dan kekurangan dana pada pos lainnya agar menghasilkan keuntungan optimal, selain itu perlu diperhatikan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja secara efisien sehingga terjadi keseimbangan

antar dana yang dibelanjakan dan masukan yang diterima, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah manajemen modal kerja yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas koperasi Makmur Sejati di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui manajemen modal kerja yang efisien dalam rangka meningkatkan profitabilitas koperasi Makmur Sejati di Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta mengetahui penggunaan / aplikasi konsep modal kerja yang efisien dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Koperasi

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan dan menyusun kebijakan yang akan datang terkait dengan manajemen modal kerja yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) Bab yang kesemuanya merupakan suatu rangkaian kesatuan meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tujuan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan teori-teori dan pendapat-pendapat yang mendukung atau berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh koperasi serba usaha dalam pengelolaan modal kerja sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang Definisi, Tujuan, Jenis Koperasi, Efisiensi, Profitabilitas, Modal Kerja, Kebijaksanaan Manajemen dalam Mengelola Modal Kerja.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format penelitian deskriptip studi kasus, yang digunakan untuk menjelaskan atas objek yang diteliti yang meliputi, fokus penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari gambaran umum koperasi serba usaha Makmur Sejati, analisis dan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data, evaluasi data, pemecahan masalah, langkah-langkah pemecahan masalah, prosedur pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan pada BAB IV dan saran-saran yang berguna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Definisi Koperasi

International Co-operative Alliance yang merupakan wadah gerakan koperasi se-dunia pada tahun 1995 menyempurnakan perumusan definisi koperasi sebagai berikut: Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (ICA, 2002: 9)

Definisi diatas menekankan karakteristik koperasi sebagai berikut (ICA, 2002: 9-12):

- Koperasi adalah otonom : artinya, sejauh mungkin bebas dari pemerintah dan perusahaan swasta
- Koperasi adalah perkumpulan orang-orang. Ini berarti bahwa koperasi memiliki kebebasan untuk mendefinisikan orang-orang sesuai dengan ketentuan hukum yang dipilihnya.
- Orang-orang bersatu secara sukarela. Keanggotaan dalam koperasi tidak boleh suatu keharusan.
- Anggota-anggota koperasi memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya bersama mereka
- Koperasi adalah “perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis”. Perumusan kata-kata ini menekankan bahwa dalam koperasi, pengendalian dibagi diantara anggota-anggota atas dasar demokrasi.

Definisi tentang koperasi akan sedikit berbeda dengan tertuang dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 dan PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian mendefinisikan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Seperti halnya dengan Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian diatas, PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian mendefinisikan koperasi sebagai berikut:

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (PSAK 27, 002: 27.1)

Berdasarkan definisi diatas, PSAK No. 27 menyebutkan pula bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Secara lebih lengkap, karakteristik koperasi adalah (PSAK No. 27, Par 03: 27.1-27.2):

- a. Koperasi dimiliki anggotanya yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota-

- anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
 - d. Tugas badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
 - e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non anggota koperasi.

Dengan melihat definisi dari ICA dan PSAK No. 27 maupun Undang-Undang RI No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dapat disimpulkan bahwa definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya Berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Tujuan Koperasi

Seperti halnya lembaga usaha pada umumnya, koperasi dalam menjalankan usaha pasti mempunyai suatu arah dan tujuan. Sesuai dengan UU RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa “ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Karakteristik koperasi dengan lembaga usaha lainnya mempunyai keunikan tersendiri. Menurut Soedjono (2002:10) Koperasi adalah sebuah (*member based association*) atau perkumpulan orang yang tujuannya adalah memenuhi kebutuhan

anggota-anggotanya sebagai manusia dalam arti ekonomi, sosial dan budaya. Sebaliknya perusahaan yang berdasarkan saham atau (*capital based association*) tujuan-tujuannya adalah profit setinggi-tingginya dan membayar deviden sebesar-besarnya kepada pemegang sahamnya tanpa mempermasalahkan nilai-nilai (bebas nilai).

Begitu juga halnya dengan koperasi yang merupakan lembaga usaha, namun disini koperasi lebih berorientasi pada pelayanan (*service oriented*) bukan berorientasi pada keuntungan yang besar (*profit oriented*), sehingga keuntungan yang diperoleh digunakan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada anggota dan kegiatan sosial.

Dengan melihat definisi tujuan menurut UU RI No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Soedjono (2002:12) terdapat suatu kesamaan. Bahwa tujuan utama dari koperasi adalah mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

3. Jenis Koperasi

Jenis koperasi beraneka ragam. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi yang bersangkutan Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuannya, Baswir (2000:25) ada beberapa jenis dan dapat digolongkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan beberapa pendekatan sebagai berikut: berdasarkan bidang usaha,

berdasarkan jenis komoditi yang diusahakan, berdasarkan jenis anggota, dan berdasarkan daerah kerja.

a. Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada pelanggannya (anggotanya). Berdasarkan bidang usaha ini koperasi dapat dibagi menjadi:

- a. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya
- b. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.
- c. Koperasi Pemasaran, adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membentuk para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
- d. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam

b. Berdasarkan Jenis Komoditi

Berdasar jenisnya ini koperasi dibedakan menurut jenis barang dan jasa yang menjadi obyek usahanya.

- a. Koperasi Pertambangan, adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa

atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.

- b. Koperasi Pertanian dan Peternakan, adalah koperasi yang melakukan usaha sehubungan dengan komoditi pertanian dan peternakan tertentu.
- c. Koperasi Industri dan Kerajinan, adalah jenis koperasi yang melakukan usahanya dalam bidang usaha industri atau kerajinan tertentu.
- d. Koperasi Jasa-Jasa, merupakan koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.

c. Berdasarkan Daerah Kerja

Jenis koperasi berdasarkan daerah kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Primer, yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang, yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah kecil tertentu.
- b. Koperasi Sekunder, adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer, yang biasanya didirikan sebagai pemusatan dari beberapa koperasi primer dalam satu lingkup wilayah tertentu
- c. Koperasi Tertier atau Induk koperasi adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder, yang berkedudukan di ibu kota negara.

d. Berdasarkan Jenis Anggota

Berdasarkan jenis anggotanya koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Karyawan (Kopkar)

- b. Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- c. Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)
- d. Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- f. Koperasi Peran Serta Wanita (Koperwan)
- g. Koperasi Pramuka (Kopram), dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan pembagian berdasarkan jenis anggotanya ini ada catatan yang menarik dari Baswir (2000:30), bahwa sebenarnya dengan dikelompokkannya koperasi berdasarkan anggotanya ini maka secara tidak langsung terjadi diskriminasi dalam penerimaan anggota koperasi. Sama halnya dengan pernyataan tersebut, didalam penjelasan UU No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 16 disebutkan bahwa “Dasar untuk menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Khusus Koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri”.

B. Efisiensi Manajemen Modal Kerja

1. Definisi Efisiensi

Kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi adalah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang ditentukan. Apabila perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi, biasanya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan maksimal. Berbeda dengan perusahaan yang dapat melakukan efisiensi, dapat dipastikan perusahaan tersebut dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dicapai dengan maksimal.

Sebelum membahas efisiensi manajemen modal kerja terlebih dahulu dikemukakan pengertian efisiensi yang dikemukakan oleh Drucker dalam Handoko (2001:7), yaitu: melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the right thing*).

Maksud dari definisi ini adalah menunjuk pada suatu hasil keluaran dengan menggunakan masukan (*input*) secara benar. Untuk memperjelas pengertian efisiensi berikut disajikan kutipan pernyataan dari Handoko (2001:7), yang menyatakan bahwa: seorang manajer efisien adalah seorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding dengan masalah-masalah (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi pada dasarnya menunjuk pada kondisi dimana pihak manajemen perusahaan

selalu berusaha untuk mencapai tingkat *out put* / keluaran dengan menggunakan *input* atau masukan yang seminimal mungkin.

2. Efisiensi Manajemen Modal Kerja

Efisiensi manajemen modal kerja sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sebab efisiensi ini menunjukkan pada suatu keadaan pada saat hasil yang dicapai dari adanya manajemen modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk mengukur apakah modal kerja tersebut telah digunakan secara efisien/tidak, yaitu:

Untuk menilai keefektifan modal kerja tersebut dapat digunakan rasio antar penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang/adanya saldo kas yang terlalu besar. (Munawir, 1999:82).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kalau *turn over* tinggi maka manajemen modal kerja adalah efisien dan sebaliknya jika *turn over* rendah manajemen modal kerja tidak efisien.

C. Definisi Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen dalam suatu perusahaan adalah mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada untuk mencapai keuntungan (*profit*) yang optimal. *Profit* atau profitabilitas sama artinya dengan laba,

merupakan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya (termasuk pajak) yang dibayar. (Garbut: 1979:5). Antony, Dearden, et.all (1984: 201) menyatakan laba sebagai: selisih antara pendapatan (ukuran masukan) dengan pengeluaran (ukuran keluaran).

Kemampuan laba merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang tertanam untuk meraih laba tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan Garbutt (1979: 1) yang dinyatakan dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Modal Tertanam}} \times 100\% = \text{Persentase Kemampuan Berkala}$$

D. Modal Kerja

1. Definisi Modal Kerja secara Umum

Menurut Wibisono (1997:1), dana yang digunakan untuk melangsungkan operasional sehari-hari disebut dengan modal kerja. Weston dan Brighman (1977: 123) mengungkapkan pengertian modal kerja adalah sebagai berikut: “*Working capital refer to a firm’s investment in short-term asset-cash, shortterm securities, account receivable, and inventories*”. modal kerja dapat diartikan sebagai harta lancar dikurangi hutang lancar. Selanjutnya penjelasan mengenai modal kerja juga diterangkan oleh Sundjaja dan Barlian (2003: 187) bahwa:

“Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dalam melaksanakan bentuk usaha, atau modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah

diuangkan (misal giro,cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan”

Sedangkan modal kerja menurut Munawir (2000:113) “Dana” atau “Fund” diartikan sama dengan modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian modal kerja (berasal modal kerja bruto maupun modal kerja netto) untuk pembiayaan operasional sehari-hari perusahaan.

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Horne dan Wachowicz (1997: 214) terdapat dua konsep utama modal kerja, modal kerja bersih dan modal kerja kotor. modal kerja bersih aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Sedangkan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar (seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan).

Dari konsep diatas maka dapat disimpulkan secara rinci (Horne dan Wachowicz, 1997: 214) adalah sebagai berikut:

a. Konsep Kuantitatif

Jumlah dana (*funds*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Pada konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari pemilik, hutang jangka panjang, maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak menentukan *margin of safety* kreditur, bahkan modal

kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan perusahaan bersangkutan.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, (*net profit capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan lebih dimasa mendatang. misalnya, bangunan, alat-alat kantor dan aktiva lainnya

3. Arti Penting Modal Kerja

Menurut Alwi (1994: 1) hal yang tidak kalah penting bahkan dapat dikatakan sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan adalah modal kerja. Ini disebabkan aktiva lancar umumnya mencapai hampir 50% dari total finansial atau total pembelanjaan.

Mengenai pentingnya modal kerja juga dikemukakan Sartono (2000: 493) yang menyatakan bahwa: modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisinya akan mempengaruhi resiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dari dua pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam modal kerja jelas merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan *financial management*, dan oleh sebab itu masalah pengelolaan modal kerja perlu mendapat perhatian. Secara umum suatu perusahaan juga harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan, yaitu jumlah modal kerja yang lebih besar dari jumlah hutang lancar.

4. Jenis - jenis Modal Kerja

Menurut Taylor dalam Riyanto (1997: 61) modal kerja digolongkan menjadi:

A. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:

1. Modal Kerja Primer (*Primer Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada koperasi untuk menjamin kontinuitas usaha.

2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas penyaluran kredit yang normal. Pengertian normal disini dalam arti dinamis.

B. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal ini dibedakan menjadi:

1. Modal Kerja Musiman (*Seasoning Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur

3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah adanya keadaan darurat yang tidak dikehendaki sebelumnya (misalnya banjir, pemogokan buruh, dsb)

5. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tentu saja perusahaan harus mempunyai dana yang cukup. Akan tetapi hal tersebut akan menjadi relatif seiring dengan ketidakpastian modal kerja, yaitu salah satunya adalah adanya ketidakpastian dalam penerimaan *cash inflow*. Hal ini dikatakan Alwi (1994: 3) sebagai berikut: *Cash inflow* walaupun dapat dinamis belum tentu seperti yang diharapkan baik dalam pengertian jumlah kas masuk maupun dalam pengertian waktu kas keluar.

Menurut Riyanto (2001: 67) besar kecilnya kebutuhan modal kerja dipengaruhi dua faktor yaitu:

- a. Periode perputaran/periode terikatnya modal kerja. Faktor ini merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang, dan jangka waktu penerimaan piutang.
- b. Pengeluaran rata-rata kas setiap harinya. Faktor ini merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Dalam menentukan besarnya modal kerja yang cukup bagi perusahaan itu berbeda. Selanjutnya Munawir (1992:117) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sifat / tipe perusahaan

Untuk perusahaan jasa modal kerja yang dibutuhkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya menginvestasikan modalnya sebgaiian besar pada aktiva tetap yang akan digunakan untuk memberikan pelayanan jasanya. Perusahaan industri akan lebih banyak menginvestasikan modalnya pada aktiva lancar untuk mencukupi kegiatan operasionalnya sehari-hari

b. Waktu yang dibutuhkan untuk produksi

Pada perusahaan industri waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang sampai barang siap dijual perlu dipertimbangkan dalam penentuan besarnya modal kerja. Makin panjang waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, makin besar pula modal yang dibutuhkan

c. Syarat perubahan barang/bahan

Syarat pembelian bahan baku atau barang dagang yang mempengaruhi besarnya modal kerja. Apakah dibeli tunai/kredit. Syarat kredit yang menguntungkan bagi perusahaan, mengakibatkan semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan, maka semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutang

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak (kah) persediaan yang akan mengalir/berputar dalam perusahaan selama 1 periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka modal kerja yang dibutuhkan akan semakin rendah

f. Tingkat perputaran piutang.

Kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang, maka semakin sedikit modal kerja yang dibutuhkan.

Selanjutnya, menurut Indriyo (1992: 36) besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Volume penjualan

Faktor ini merupakan faktor paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

b. Kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, antara lain:

1. Politik penjualan kredit, panjang pendeknya piutang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam periode
2. Politik penentuan persediaan besi, apabila perusahaan menginginkan persediaan dalam jumlah tinggi, maka diperlukan modal kerja yang relative besar sebaliknya bila menginginkan persediaan dalam jumlah rendah, maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah

c. Pengaruh musim

Adanya pergantian musim mempengaruhi besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang/jasa yang tentu saja akan mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.

d. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi/merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis sehingga dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dipihak lain dengan adanya perkembangan teknologi, perusahaan akan mengimbangnya dengan membeli alat-alat investasi besar sehingga mengeluarkan modal yang relatif besar.

6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi

Seperti lazimnya perusahaan maka dalam pengelolaan usahanya koperasi harus memperhatikan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Modal Kerja Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No 25 tahun 1992 Pasal 41 modal kerja koperasi berasal dari dua sumber, yaitu sumber sendiri (*intern*) dan sumber pinjaman (*ekstern*)

Pembagian sumber-sumber modal kerja pada koperasi adalah:

1. Sumber Sendiri/*Intern (internal source)*

Adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan (koperasi) sendiri, sumber modal kerja sendiri (*intern*) terdiri:

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama bersangkutan masih menjadi anggota, (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 2a).

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 2b).

c. Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 2c)

2. Sumber Pinjaman/*Ekstern (eksternal source)*

Adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan (koperasi), pemenuhan modal kerja dapat diambilkan dari sumber-sumber diluar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Sesuai UU Perkoperasian No 25 th 1992 pasal 42 ayat 3 untuk menjalankan usaha koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja untuk koperasi adalah:

a. Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat. (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 3a)

b. Koperasi lain dan anggotanya

Pinjaman dari koperasi lainnya atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi. (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 3b)

c. Pinjaman atau kredit dari bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 3c).

d. Penerbitan surat hutang dan lainnya

Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 3d)

e. Sumber lain yang sah

Sumber-sumber pinjaman untuk koperasi yang sah, (Penjelasan UU Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42 ayat 3e)

Selain sumber-sumber diatas maka koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan, (Undang-undang Perkoperasian No 25 tahun 1992 pasal 42). Pemupukan modal dari modal penyertaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari masyarakat dilaksanakan dalam rangka memperkuat kegiatan usaha koperasi terutama yang berbentuk investasi.

b. Penggunaan Modal Kerja Koperasi

Dalam penggunaan modal kerja yang menjadi pemikiran pengurus seharusnya kalau modal itu digunakan dalam pembiayaan operasi, akan kembali utuh disertai tujuan pemuasan dalam pemenuhan kepentingan para anggota dapat tercapai dan adanya perolehan/pendapatan yang wajar guna membiayai operasi berikutnya. Selanjutnya Kartasapoetra (1994:50), menyatakan dengan pertimbangan yang matang, modal yang aman sebagian dapat dijadikan modal investasi dan sebagian dijadikan modal kerja.

a. Modal Investasi

Pihak pengurus harus memikirkan baik-baik pembelian/pengadaan sarana-sarana penunjang usahanya, seperti alat-alat pelayanan, mesin-mesin/alat-alat pengolahan, gudang tempat penyimpanan produk dan lain-lain

b. Modal kerja

Yaitu modal/uang yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari, seperti untuk pembelian barang-barang bagi koperasi konsumsi, pemberian pinjaman bagi koperasi simpan pinjam, pembelian bahan mentah dan lain-lain bagi koperasi produksi, dan sebagainya. Uang yang masuk dari hasil usaha segera dikeluarkan kembali untuk melangsungkan usahanya, sehingga modal/dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama berlangsungnya usaha koperasi.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa penggunaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan (koperasi) demi kelancaran kegiatan operasional sehari-hari untuk mendapatkan laba yang seoptimal mungkin

7. Fungsi atau Peranan Modal Kerja

Dalam uraian sebelumnya telah dijelaskan arti penting modal kerja. Pada dasarnya modal kerja berfungsi untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan aspek penting untuk menentukan lancar atau tidaknya suatu perusahaan. Pada akhirnya kelancaran usaha akan menentukan tingkat keuntungan yang akan dicapai perusahaan. Mengenai fungsi modal kerja dari perusahaan diperjelas oleh Syamsuddin (2001: 201),

“Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan *“tingkat modal kerja yang memuaskan”*, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam kondisi *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa akan dilikuidir (bangkrut) Aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup utang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa fungsi modal kerja adalah menyiapkan sejumlah dana untuk membayar kewajiban yang jatuh

tempo. Fungsi lain dari pengelolaan modal kerja dinyatakan oleh Munawir (1999: 116-117), yaitu:

“Bahwa tersedianya modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran sehari-hari, karena adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk operasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan keuntungan lainnya.

Tanpa membedakan bentuk badan usaha, modal kerja merupakan unsur yang sangat penting, baik dipandang dari sudut kemampuan pembiayaan kegiatan sehari-hari maupun segi pemenuhan kewajiban kepada pihak luar. Dari modal kerja yang ada dalam perusahaan (koperasi) dapat diketahui apakah perusahaan (koperasi) itu sudah berjalan efisien atau belum.

8. Penilaian Modal Kerja dengan Analisis Laporan Keuangan

Untuk menilai efektivitas pengelolaan modal kerja dapat dilakukan dengan analisis rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relatif* atau *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari laporan keuangan.

Sedangkan tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajemen keuangan memahami apa yang perlu dilakukan dan untuk menilai kinerja serta status perusahaan (koperasi) berdasarkan informasi yang tersedia sifatnya terbatas dari laporan keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata “*Liquid*” yang artinya cair Nitisemito (1984: 33) menjelaskan pengertian likuiditas sebagai berikut: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi”.

Terdapat empat rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan rasio ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang lancarnya melalui aktiva lancar yang tersedia. (Syamsuddin, 2002: 68)

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah kas dan efek dengan hutang lancar (Munawir, 1979: 101)

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek} + \text{Account Receivable}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio antara (Kas + Effek + Piutang) dengan hutang lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek (Munawir, 1979: 101)

d. *Net Working Capital to Total Asset Ratio*

$$WCtA = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio perbandingan antara (aktiva lancar – hutang lancar) dengan total aktiva menunjukkan tingkat likuiditas dari perusahaan apakah sudah mencapai tingkat likuiditas. (Munawir, 2002: 70)

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Van Horne & Wachovicz, 1997: 140).

Analisis ini meliputi:

a. *Working Capital Turn Over*

Rasio perbandingan antara penjualan bersih dengan *Net Working Capital*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas. (Horne & Wachovicz, (1997: 139)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

b. *Account Receivable Turn Over*

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan dengan rata-rata piutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa kali dana tertanan dalam piutang berputar selama setahun. (Horne & Wachovicz, 1997: 140)

$$\text{Account Receivable Tur Over} = \frac{\text{Annuals Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

c. *The Average Age of Account Receivable*

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah hari dalam periode tertentu dengan tingkat perputaran piutang. *The Average of Account Receivable* menunjukkan berapa lama dana tertanam dalam piutang atau menunjukkan lamanya waktu diperlukan untuk mengumpulkan piutang. (Syamsuddin, 2002:70)

$$\text{The Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\text{Average Account Receivable}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Rasio profitabilitas meliputi:

a. *Rate of Return on Investment / ROI*

Rasio perbandingan tingkat laba terhadap total harta atau (*return on investment*), merupakan pengukuran kemampuan perusahaan serta kelancaran dalam menghasilkan keuangan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia (Syamsuddin, 1998:63)

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Rate of Return on Networth / Return on Equity*

Rasio pengukuran profitabilitas berdasarkan modal sendiri merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik koperasi atas modal yang mereka investasikan (Syamsuddin, 1998:63)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holders Equity}}$$

c. *Net Profit Margin / NPM*

Rasio antara laba bersih penjualan atau hasil penyaluran kredit sesudah dikurangi biaya-biaya termasuk pajak dibandingkan dengan (hasil penyaluran kredit). Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih tiap rupiah penjualan atau hasil penyaluran kredit. (Sundjaja & Barlian, 2003: 155)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$$

d. *Operating Profit Margins* / OPM

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diterima atas setiap rupiah penjualan yang dilakukan, dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. (Brigham & Houston, 2001:08)

$$\text{Operating Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

9. Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

Dalam melakukan manajemen modal kerja agar aktivitas operasional sehari-hari tercapai tingkat efisiensi dari suatu perusahaan, maka hal-hal yang harus ditempuh dan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Jumlah Kebutuhan Modal kerja

Pemenuhan jumlah modal kerja antara perusahaan satu dengan yang lainnya tentu berbeda, karena harus disesuaikan dengan kondisi dan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung pada beberapa hal, (Sundjaja dan Barlian, 2003: 189), yaitu:

1. Besar kecilnya skala usaha perusahaan
Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada

beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang pada langganan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan

2. **Aktivitas perusahaan**

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaan secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3. **Volume penjualan**

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerjapun meningkat demikian pula sebaliknya.

4. **Perkembangan teknologi**

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan pertambahan penjualan yang besar.

5. **Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas**

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan resiko kehilangan pelanggan tidak akan terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

b. Pedoman Pemenuhan Kebutuhan Modal kerja

Dalam aktivitasnya perusahaan tidak lepas adanya fluktuasi, oleh karena itu diperlukan manajemen atau pengelolaan atas aktiva secara tepat terutama atas aktiva lancarnya. Akibat kondisi perekonomian yang menyebabkan fluktuasi yang bersifat musiman dan siklis berpengaruh pada sejumlah aktiva lancar permanent (*permanent*)

current asset) dan aktiva lancar sementara (*temporary current asset*). Menurut (Brigham dan Houston, 2001: 207-209), bagaimana cara-cara aktiva lancar permanen dan sementara dibiayai dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan “*Maturity Matching*”, atau “*Self Liquidating*”

Kebijakan pembiayaan aktiva lancar berupaya sedapat mungkin menyamakan jatuh tempo aktiva dan kewajiban, sehingga aktiva lancar sementara dibiayai utang jangka pendek non spontan.

2. Pendekatan *Agresive*

Kebijakan pembiayaan aktiva lancar permanent, dan bahkan mungkin sebagian aktiva tetap, dibiayai dengan utang jangka pendek.

3. Pendekatan *Conservative*

Kebijakan pembiayaan di mana perusahaan modal jangka panjang untuk membiayai seluruh aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar sementara

E. Kebijakan Manajemen Dalam Mengelola Modal Kerja

Mengelola modal kerja dalam setiap perusahaan (koperasi) merupakan hal yang rumit karena menyangkut keseimbangan finansial. Elemen modal kerja antara lain kas, piutang perlu mendapatkan pengawasan yang seksama dalam perputarannya. Jika modal kerja yang tertanam dalam pinjaman mempunyai perputaran relative rendah, maka dapat mempengaruhi likuiditas dan tingkat profitabilitas.

Prinsip dasar pengelolaan modal kerja meliputi pertama adalah pengelolaan investasi perusahaan (koperasi) yang berupa aktiva lancar dan yang kedua adalah pemanfaatan pasiva lancar. Penambahan aktiva lancar akan mengurangi rasio likuiditas perusahaan (koperasi), namun hal ini cenderung mengurangi profitabilitas perusahaan. Demikian pula pembahasan utang jangka pendek menggantikannya hutang jangka panjang, akan memperkokoh likuiditas perusahaan (koperasi), namun lagi-lagi profitabilitas akan terancam kemerosotan.

1. Kebijakan Dalam Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dana dan penggunaan modal kerja merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola dana modal kerja yang dimiliki. Analisa ini dapat digunakan oleh para calon kreditur atau bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Analisa ini sangat penting bagi manajemen untuk pengadaan pengawasan terhadap modal kerja sehingga dapat digunakan secara efektif.

a. Sumber dan Penggunaan Modal kerja

Tentang analisa sumber dan penggunaan modal kerja ini, Alwi (1994:356) menyatakan bahwa untuk melengkapi analisis dapat pula dilakukan penyusunan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja (*working capital*), sehingga dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan modal kerja dan apakah terjadi kelebihan modal kerja (*increase in working capital*) atau sebaliknya.

Tujuan dari analisis ini menurut Munawir (2000:128) laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan ini akan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang mungkin timbul.

Adapun pertanyaan itu antara lain;

1. Penyebab posisi perubahan modal kerja
 2. Berapa modal kerja dari hasil operasi perusahaan
 3. Berapa dana dari penjualan saham dan piutang
 4. Serta bagaimana penggunaan dari dana-dana tersebut
- Setiap perusahaan dari masing-masing pos yang mempunyai efek

memperbesar kas disebut sebagai sumber dana. Sebaliknya perusahaan yang efeknya akan memperkecil kas disebut penggunaan dana.

Yang termasuk sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja menurut Alwi (1994:359) adalah:

Sumber modal kerja:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Keuntungan dari operasi

Sedangkan penggunaannya adalah:

1. Pembayaran *cash dividend*
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya hutang jangka panjang
4. Berkurangnya modal
5. Kerugian dari operasi perusahaan

b. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan yang terjadi pada laporan keuangan yang

diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menganalisis perubahan harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi modal kerja.

Menurut Riyanto (2001:355) langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur-unsur modal kerja atau unsur *current account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja.

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur *Non-Curent Account* antara dua titik waktu tersebut ke dalam dua golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.

3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

4. Berdasarkan sumber informasi tersebut diatas dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

2. Pengelolaan Piutang

Dalam pengelolaan piutang harus memperhatikan aspek-aspek penting dari piutang, salah satunya adalah kebijakan kredit. Kebijakan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seseorang akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut, Syamsuddin (2002: 256).

Sumber informasi dan analisis kredit merupakan hal penting bagi keberhasilan manajemen perusahaan.

a). analisis kredit

1. Batasan kredit diperlonggar

Makin longgar batasan kredit, meningkatkan realisasi kredit dan disisi lain akan menambah laba koperasi. Akan tetapi dilain pihak, jumlah piutang bertambah pula disertai dengan bertambahnya biaya penagihan dan resiko tak tertagih.

2. Jangka waktu diperpanjang

Perpanjangan batas akhir pembayaran dapat meningkatkan pencairan kredit atau realisasi kredit yang akan menambah laba usaha. Kebijakan ini tidak jauh beda dengan pelonggaran kredit. Oleh karena itu selain menambah laba usaha tetapi dilain pihak jumlah piutang bertambah pula disertai penambahan biaya penagihan dan resiko piutang tak tertagih

3. Potongan bunga

Pemberian potongan bunga dapat meningkatkan realisasi kredit akan menambah laba usaha juga dapat memperpendek periode rata-rata pengumpulan piutang dan memperkecil saldo rata-rata periode.

b). analisis debitur

Pada umumnya perusahaan mempunyai suatu standar kredit yang akan digunakan untuk menilai calon debitur yang akan diberikan kredit tersebut ada dua faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menilai calon debitur tersebut yaitu, memperoleh informasi tentang keadaan debitur dan menganalisis laporan

keuangan untuk menentukan rata-rata umur piutang. Hal ini dijelaskan secara singkat oleh Syamsudin (1985: 265) yaitu, penganalisisan terhadap kedua faktor tersebut seringkali disebut dengan istilah “*the five C’s of credit*” yang terdiri dari:

1. *Character*

Aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual. Pola pembayaran utang pada masa lalu dapat dijadikan pedoman yang sangat berguna dalam menilai karakter seorang calon langganan

2. *Capacity*

Menggambarkan kemauan seorang langganan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Suatu estimasi yang dianggap cukup baik dapat diperoleh dengan menilai posisi likuiditas dan proyeksi *cash flow* dari calon langganan.

3. *Capital*

Menunjuk pada kekuatan *financial* calon langganan terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya. Analisa terhadap neraca perusahaan dengan menggunakan *ratio-ratio financial* yang tersedia akan dapat memenuhi kebutuhan atas penilaian capital calon langganan

4. *Collateral*

Menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan oleh calon langganan. Akan tetapi biasanya hal ini bukanlah merupakan pertimbangan yang sangat penting karena tujuan perusahaan dalam memberikan kredit bukanlah untuk menyita dan kemudian menjual aktiva langganan, tetapi tekanannya adalah pada pembayaran kredit yang diberikan pada waktu yang sudah ditetapkan.

5. *Conditions*

Menunjuk pada keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya atas kemampuan perusahaan calon langganan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

c). Tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dan budget pengumpulan piutang (*receivable collection budget*)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar .

Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung pada

syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Menurut Riyanto, B (1997: 90) tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Credits Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Sedangkan periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*) menurut Riyanto (1997: 90) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Hari rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turn Over}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan dijelaskan mengenai pendekatan, jenis penelitian, dan alasan pemilihan tersebut. Judul dari penelitian ini adalah **EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang).**

Di dalam melakukan penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan unsur penting. Dengan adanya metode penelitian tersebut, maka kegiatan penelitian dapat lebih terarah. Menurut Supranto (1986: 7) tentang arti riset penelitian yaitu:

Suatu kegiatan pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan analisa data yang dilakukan dengan metode ilmiah secara efisien dan sistematis yang hasil-hasilnya berguna untuk mengetahui suatu keadaan dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan untuk membawa kepastian dalam rangka pemecahan masalah.

Jadi jelas bahwa jenis penelitian ilmiah sangat penting dalam dalam mengarahkan suatu penelitian untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui tingkat efektivitas koperasi Makmur Sejati dalam rangka pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Selanjutnya penelitian ini nantinya akan menggunakan jenis penelitian studi kasus

dengan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 1998, 310)

Sedangkan mengenai pengertian dari studi kasus menurut Aminuddin (2002: 10)” Studi kasus mengacu pada fokus kajian yang merujuk pada kajian mendalam tentang ciri, aspek komponen, atau unsur dan hubungan antar individu, maupun individu pada lokal tertentu”.

Sedangkan dilihat dari segi analisis penulis menggunakan penelitian metode deskriptif, menurut Arikunto (1998, 310) metode deskriptif adalah “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis”.

Tujuan dari penulis, menggunakan metode analisis deskriptif dan penelitian studi kasus adalah membuat penjelasan secara sistematis, fleksibel, dan akan mengenai faktor dasar sifat-sifat atau populasi daerah tersebut dengan daerah atau subyek yang relatif sempit.

B. Batasan Penelitian

Adanya batasan penelitian menghendaki penulis untuk membuat keputusan yang tepat tentang data atau informasi apa saja nanti yang perlu dikumpulkan untuk selanjutnya akan dianalisis. Batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Objek penelitian adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Makmur Sejati Kota Malang
- b. Laporan Keuangan diuji tingkat efisiensinya atas kebijakan koperasi tentang manajemen modal kerja meliputi laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha (rugi / laba) tahun 2003-2005
- c. Parameter yang digunakan untuk menguji tingkat efisiensinya meliputi:

1. Modal Kerja

Berkenaan dengan manajemen *current account* (aktiva lancar dan hutang lancar). Analisis rasio yang digunakan meliputi:

- a. *Current Ratio*
- b. *Cash Ratio*
- c. *Quick Ratio*
- d. *Net Working Capital to Totals Asset Ratio*

2. Aktivitas

Analisis rasio yang digunakan meliputi:

- a. *Working Capital Turn Over*

- b. *Account Receivable Turn Over*
- c. *The Average Age of Account Receivable*

3. Profitabilitas

Yaitu hasil yang diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi biaya.

Sedangkan analisis rasio yang digunakan meliputi:

- a. *Operating Profit Margin (OPM)*
- b. *Net Profit Margin (NPM)*
- c. *Return on Investment (ROI)*
- d. *Return on Equity (ROE)*

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Makmur Sejati Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Pisang Candi No. 15 Malang Telp. (0341) 567586. Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati ini berdiri pada tanggal 15 Mei 1977. Koperasi Makmur Sejati mempunyai Badan Hukum dengan No.7794/BH/II/94.

D. Variabel Penelitian

1. Konsep Modal Kerja

Definisi operasional modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva (kekayaan) perusahaan yang mempunyai siklus atau periode akuntansi (umur < 1 tahun)

Variabel: kas dan piutang

a. Kas adalah jumlah seluruh uang perusahaan baik yang berada dalam perusahaan (*cash on hand*) maupun yang ada di bank yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Indikatornya adalah keseluruhan jumlah uang (kas) perusahaan, baik yang ada dalam perusahaan (*cash on hand*) maupun yang ada dalam bank (*cash in bank*) yang dinyatakan dalam rupiah

b. Piutang adalah jumlah seluruh hak klaim perusahaan terhadap pihak lain yang berkaitan dengan penjualan kredit yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Indikatornya adalah jumlah piutang, perputaran piutang dan umur rata-rata piutang.

2. Konsep Likuiditas

Definisi operasional dari likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar (jangka pendek)

Indikator dari likuiditas perusahaan adalah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi untuk kelancaran perusahaan

3. Konsep Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu kesatuan usaha (*entity*) untuk memperoleh laba.

Variabel: *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return*

- a. Indikator *OPM* adalah *Net Profit* dibagi *Sales* yang dinyatakan dalam Rp, - X 100%
- b. Indikator *NPM* adalah *Net Profit dikurangi Taxes* dibagi *Sales* yang dinyatakan dalam Rp, - X 100%
- c. Indikator *ROI* adalah *Net Profit After Tax* dibagi *Total Asset* yang dinyatakan dalam Rp, - X 100%
- d. Indikator *ROE* adalah *Net Profit After Tax* dibagi *Stock Holder Equity* yang dinyatakan dalam Rp, - X 100%

E. Sumber Data

Data yang disajikan terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Data Primer, adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan (Bungin, 2001:128). Data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan (Umar, 2004: 64). Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara kepada pengurus dan atau pengelola koperasi.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin,2001:128). Data ini merupakan data primer yang diolah lebih lanjut (Umar, 2004: 64). Dalam penelitian ini data sekundernya dapat berupa laporan

keuangan, laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi, kebijakan koperasi dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian dan merupakan syarat keberhasilan penelitian. Pengumpulan melalui berbagai sumber dan perlu memperhatikan teknik-teknik yang digunakan agar pengumpulan data tersebut dapat optimal. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Bakri (2002: 151) mengutip pernyataan dari Bogdan dan Biklen yang mendefinisikan wawancara sebagai berikut: *“An interview is a purposeful conversation, usually between two people but sometimes involving more, that is directed by one in order to get information from the other”*. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini sumber wawancara adalah pengurus, pengelola, pengawas atau bagian yang terkait.

2. Dokumentasi

Yaitu suatu proses pencarian data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang menunjang dan relevan dengan tema yang diambil yakni berupa literatur,

laporan keuangan koperasi, majalah dan sumber-sumber lain. Model dokumentasi dalam penelitian ini sering disebut oleh Yin (1998) sebagai *content analysis*

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam penelitian sehingga dengan alat bantu tersebut data yang diperlukan dalam penelitian dapat dikumpulkan untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan disesuaikan dengan metode pengumpulan datanya, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Dalam hal ini beberapa daftar pertanyaan/daftar data yang diperlukan dalam penelitian untuk kemudian dilakukan tanya jawab dengan pihak responden

2. Pedoman Dokumentasi

Instrumen yang digunakan adalah pedoman untuk memperoleh dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dimana datanya berasal dari laporan keuangan dan perhitungan terhadap

data tersebut. Sedangkan dalam penyajiannya diberikan dalam bentuk tabel dan perhitungan-perhitungan. Adapun tahap-tahap analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah dihimpun dan menyusun data tersebut berdasarkan periode tahun yang diteliti
2. Menganalisis kondisi keuangan perusahaan atau koperasi selama tiga tahun yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 berdasarkan rasio-rasio keuangan
3. Membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun 2003-2005
4. Menganalisis laporan perubahan modal kerja sehingga diketahui kenaikan/penurunan modal kerja dalam tahun bersangkutan
5. Adapun perhitungan yang digunakan untuk menyusun proyeksi laporan keuangan tahun berikutnya dengan menggunakan metode least square. Yang formulanya adalah

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y}{n}, \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

dimana:

a = komponen yang tetap pada setiap periode

b = tingkat perkembangan

n = banyak bulan/tahun

y = jumlah realisasi modal

x = nilai pada setiap periode

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum

1. Riwayat Singkat Koperasi

Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati Kota Malang berdiri pada tanggal 15 Mei 1977. Berdirinya Koperasi Makmur Sejati ini berawal pada tahun 1976 ibu-ibu dari RW 02 yang dulunya RW VI Desa Purwodadi Lingkungan V Kecamatan Klojen Kotamadya Daerah Tingkat II Malang mendirikan sebuah perkumpulan yang dinamakan Rukun Ibu. Jumlah anggota dari rukun Ibu ini adalah 21 orang adapun pendirinya yaitu: 1. Ibu Suyono, 2. Ibu Susanto, 3. Ibu Sutrisno, 4. Ibu A. Idjon, 5. Ibu Martodiyono. Pada tanggal 15 Mei 1977 Rukun Ibu bersama ketua RW VI Desa Purwodadi Lingkungan V Kecamatan Klojen Kodya Dati II Malang beserta Bapak-bapak dan Ibu-ibu RT 01 s/d RT 10 mendirikan koperasi Simpan Pinjam Makaryo Agawe Koperasi Murih Urip Rahayu disingkat KSP "MAKMUR" yang melantik bapak Suharto dari Departemen Koperasi Kota Madya Dati II Malang dengan anggotanya berjumlah 49 orang. Modal pertama adalah Rp. 96.000,00 dan simpanan pokok Rp 2.500,00. Kemudian memiliki kantor yang terletak di Jalan Pisang Candi No. 15 Malang seharga Rp. 13.500.000,00.

2. Badan Hukum

Di bidang kelembagaan, pada saat pendirian telah diupayakan untuk mendapat status badan bagi koperasi yang pada saat itu masih sulit diperoleh. Akan tetapi dengan berbagai usaha, akhirnya keluarlah surat Badan Hukum dari Kepala Kantor Wilayah Koperasi Jawa Timur No. 7794/BH/II/94, tertanggal 16 Juli 1994. Namun seiring dengan perkembangan dari koperasi yang semula merupakan jenis koperasi yang bergerak pada usaha simpan pinjam dan kemudian berubah status menjadi koperasi serba usaha maka terjadi perubahan status badan hukum pada tanggal 23 September 1996.

3. Lokasi dan Wilayah Kerja

Lokasi merupakan faktor yang penting dalam setiap usaha. Koperasi Makmur Sejati Kota Malang memiliki lokasi dan wilayah kerja adalah satu (1) kantor pusat dan tiga (3) kantor cabang yaitu daerah Karang Besuki, Mulyorejo, dan Kebonsari.

Letak kantor pusat dari koperasi ini memilih lokasi kerjanya di:

Alamat : Jalan Pisang Candi No. 15 Malang

Kecamatan : Sukun

Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Sedangkan letak dari kantor cabang dari koperasi Makmur Sejati ini memilih lokasinya adalah sebagai berikut:

1. Kantor Cabang 1 : Jl. Budi Utomo No. 21 Mulyorejo Telp. (0341) 567100
2. Kantor Cabang 2 : Jl. Candi III D/233 Karang Besuki Telp. (0341) 567218
3. Kantor Cabang 3 : Jl. Kebonsari No. 3A Malang Telp. (0341) 801711

Dilihat dari lokasinya koperasi Makmur Sejati ini cukup strategis. Karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan apabila ditinjau dari aspek pasar semakin mendekati pada konsumennya yaitu para penduduk yang sebagian besar adalah anggota koperasi tersebut

4. Bidang Usaha

Koperasi Serba Usaha Makmur Sejati mempunyai Tiga (3) unit usaha yang bersifat otonom yaitu Unit Simpan Pinjam (USP), Unit Pelayanan, dan Unit Toko, yang berada pada 3 (tiga) lokasi. Dan masing masing unit tersebut dipimpin oleh seorang kepala unit yang bertanggung jawab penuh kepada pengurus dalam pelaksanaan usahanya. Selain ketiga unit tersebut koperasi Makmur Sejati juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam menjalankan usaha lainnya.

1 Unit Simpan Pinjam (USP)

- a. Pinjaman rutin kepada anggota maksimal Rp. 6.000.000,00 (enam juta rupiah) dengan perjanjian tertulis/surat pernyataan.
- b. Pinjaman paket barang
- c. Pinjaman calon anggota dengan jaminan: SHM, SHGB, BPKB sepeda motor/mobil dan barang barang elektronik

d. Jasa untuk anggota 2% tetap sedangkan untuk calon anggota jasanya 2% lebih atau sesuai dengan kesepakatan.

2 Unit Pelayanan

- a. Pelayanan jasa, listrik, air dan telepon
- b. Menyediakan barang sesuai dengan permintaan
- c. Kerjasama dengan toko rekanan yaitu, melayani barang sesuai dengan keinginan atas rekomendasi koperasi, toko mana yang dituju
- d. Persewaan mobil 1 (satu) hari 10 jam dengan biaya Rp. 150.000,00.

3. Unit Toko

WASERDA dengan melayani kebutuhan pokok bagi anggota dan masyarakat sekitar.

5. Struktur Organisasi

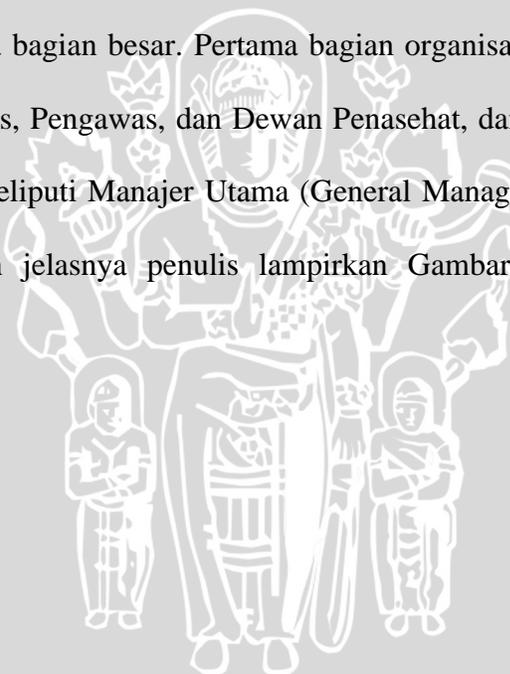
Pola kelembagaan koperasi Makmur Sejati disesuaikan dengan Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 BAB IV pasal 21 yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat Anggota
2. Pengurus
3. Pengawas

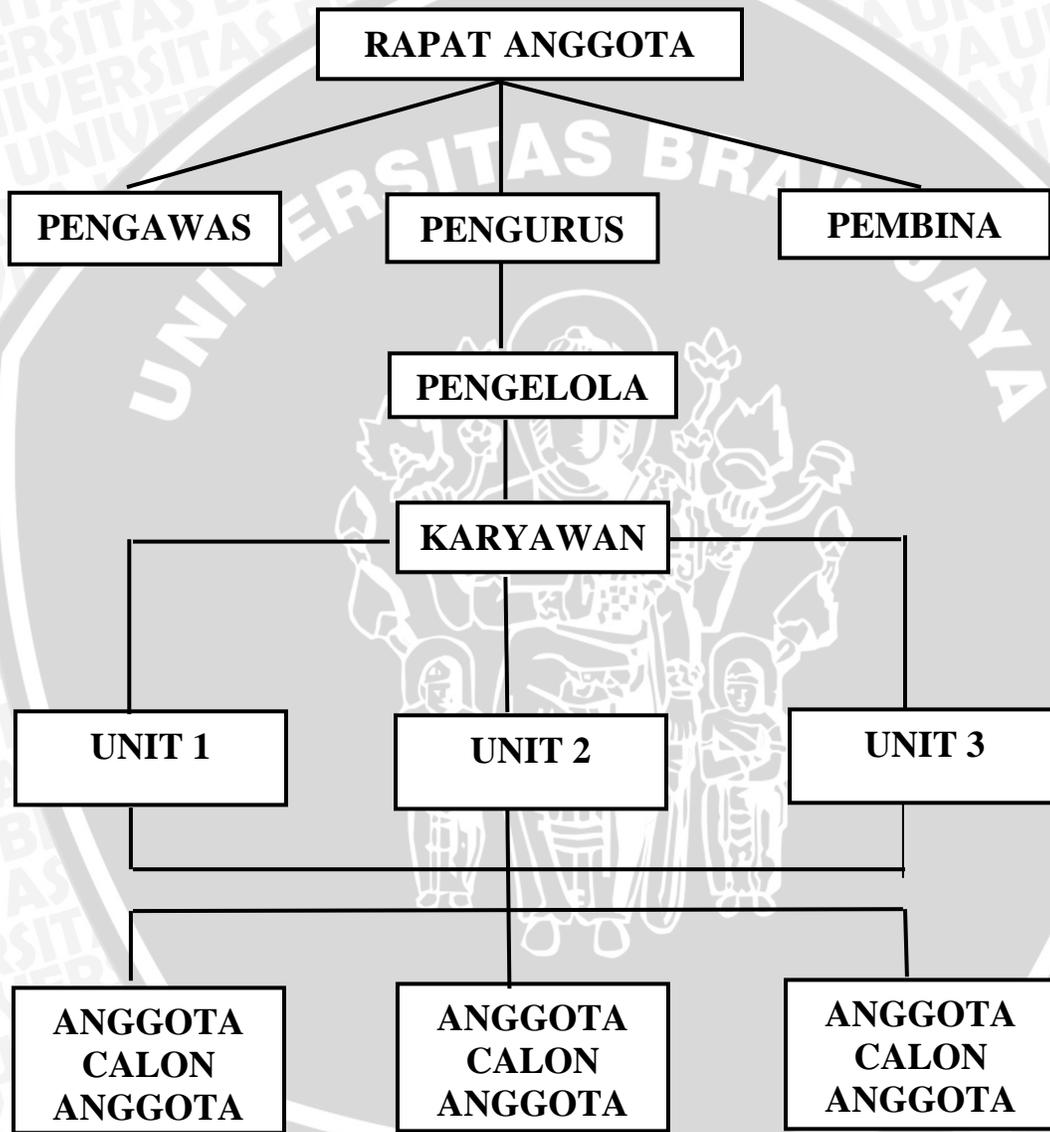
Struktur organisasi ditingkat pengurus yang terdiri dari empat (4) orang dan pengawas satu (1) orang (Periode kepengurusan 2003/2007) adalah sebagai berikut:

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Bendahara

Pengawas koperasi Makmur Sejati terdiri satu (1) orang. Selanjutnya untuk kepentingan koperasi dapat diadakan Dewan Penasehat dan Pengelola Usaha (Karyawan). Secara garis besar Koperasi Makmur Sejati membedakan struktur organisasinya dalam dua bagian besar. Pertama bagian organisasional yang meliputi Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas, dan Dewan Penasehat, dan yang kedua bagian pengelola usaha yang meliputi Manajer Utama (General Manager), Kepala Unit dan Karyawan. Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan Gambar struktur organisasi koperasi sebagai berikut:



Gambar: 1.
Koperasi Serba Usaha (KSU)
"Makmur Sejati" Kota Malang
Struktur Organisasi



Sumber: KSU Makmur Sejati

Adapun uraian mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi (koperasi) dimana dalam pelaksanaannya Rapat Anggota harus dihadiri pengurus dan anggota koperasi, yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran koperasi. Dalam Rapat Anggota ditetapkan:

- 1). Anggaran Dasar
- 2). Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- 3). Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas koperasi
- 4). Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
- 5). Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
- 6). Pembagian sisa hasil usaha
- 7). Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi

b. Pengurus

- 1). Tugas-tugas pengurus
 - a). Mengelola koperasi dan usahanya
 - b). Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran dan pendapatan dan belanja koperasi

- c). Menyelenggarakan Rapat Anggota
 - d). Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
 - e). Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
 - f). Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
- 2). Wewenang pengurus
 - a). Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
 - b). Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar
 - c). Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Pengurus Koperasi Makmur Sejati terdiri atas empat (4) orang, yaitu: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Adapun tugas masing-masing pengurus, sebagai berikut:

I. KETUA

1. Mewakili koperasi keluar maupun kedalam
2. Menandatangani surat-surat keluar maupun kedalam
3. Memimpin rapat-rapat
4. Mengikat perjanjian dengan pihak luar, atas keputusan rapat pengurus
5. Membuat laporan Tri-Wulan dan Tahunan
6. Bertugas sebagai pengontrol pembukuan

7. Mengawasi pelaksanaan administrasi organisasi
8. Memimpin organisasi dan usaha koperasi
9. Melaksanakan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi
10. Mewakili koperasi dihadapan pengadilan dan diluar pengadilan
11. Dalam tugasnya bertanggungjawab pada Rapat Anggota

II. WAKIL KETUA

1. Mewakili atau melaksanakan tugas-tugas Ketua apabila Ketua, berhalangan melaksanakan tugasnya
2. Dalam tugasnya bertanggungjawab pada Rapat Anggota

III. SEKETARIS

1. Mengutamakan tertib administrasi dan organisasi
2. Menandatangani surat-surat keluar maupun kedalam
3. Mengatur persiapan dan pelaksanaan rapat-rapat
4. Membantu dalam pembukuan dan penyelenggaraan Kas Tabelaris/Neraca Lajur Koperasi
5. Membuat Notula rapat-rapat / Rencana Kerja dan Rapat Anggota
6. Menyimpan berkas-berkas inventaris
7. Membuat surat menyurat yang diperlukan
8. Dalam tugasnya bertanggungjawab pada Rapat Anggota

IV. BENDAHARA

1. Menyelenggarakan pembukuan
2. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Keuangan
3. Menyelenggarakan pinjaman kepada anggota
4. Menyelenggarakan Penyetoran Simpanan dan Penagihan kepada Anggota

Peminjam

5. Membuat Laporan Keuangan
6. Mendata Inventaris
7. Dalam tugasnya bertanggungjawab pada Rapat Anggota

c. Pengawas

1. Tugas-tugas pengawas

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- c. Meneliti catatan yang ada dikoperasi
- d. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
- e. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga
- f. Dalam tugasnya bertanggung jawab kepada rapat anggota

2. Wewenang pengawas

- a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi

d. PENGELOLA

1. Melaksanakan semua tugas yang diberikan Pengurus dengan berpedoman pada kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Pengurus
2. Melayani dan menyelenggarakan transaksi dengan Calon Anggota
3. Melaksanakan penagihan / pemanggilan yang ditugaskan oleh pengurus
4. Dalam tugasnya bertanggungjawab kepada pengurus

e. KARYAWAN

1. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan yang diberikan Pengelola/Pengurus
2. Melaksanakan tugas khusus sesuai dengan bidangnya yang diberikan oleh Pengelola/Pengurus
3. Melaksanakan segala sesuatu yang Belum terselesaikan oleh Pengurus/Pengelola
4. Mengembalikan buku Anggota setelah diisi dan diperiksa sampai ketempat Anggot
5. Menyampaikan surat menyurat sampai kealamat tujuan
6. Dalam tugasnya bertanggung jawab kepada Pengelola/Pengurus

Untuk lebih memperjelas Susunan dari Pengurus, Penasehat, Pengelola, dan/ Manajer dan Karyawan maka penulis lampirkan susunanya sebagai berikut:

Tabel 1
KSU Makmur Sejati Kota Malang
Susunan
Pengurus, Pengawas, Dan Pengelola

	Nama	Jabatan	Anggota	Non Anggota
1	Sadeli Laksono	Ketua	V	
2	Immanuel Sunyoto	Sekretaris	V	
3	Watiyah MK Indra	Bendahara	V	
4	Hariadi	Pembantu Umum	V	
5	Parlan	Penasehat	V	
6	Moch. Untung	Pengelola	V	
7	Ganis Sugiardi	Kepala Unit	V	
8	M. Arifin	Kepala Unit	V	
9	Yudi Susanto	Kepala Unit	V	
10	Imawan	Karyawan	V	
11	Bambang Arief B	Karyawan	V	
12	Kristin	Karyawan	V	
13	Maria Ulfa	Karyawan	V	
14	Sri Astutik	Karyawan	V	
15	M. Arif Afandi	Karyawan	V	
16	Desi Artini	Karyawan	V	
17	Wanti	Karyawan	V	
18	Rini Indayati	Karyawan	V	
19	Djuni Purnomo	Karyawan	V	
20	Sugeng Purnomo	Karyawan	V	
21	Wiwin Fitriani	Karyawan	V	
22	Indra P	Karyawan	V	

Sumber: KSU Makmur Sejati

6. Perkembangan Anggota

Perkembangan jumlah anggota pada koperasi Makmur Sejati apabila dilihat perubahan tahun ke tahun, pada periode tahun 2002-2005 menunjukkan *trend* yang terus meningkat. Berdasarkan data perkembangan jumlah anggota, Adanya

kecenderungan jumlah anggota yang mengalami pertambahan setiap tahun, seperti yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
KSU Makmur Sejati
Laporan Perkembangan Anggota
Periode Tahun 2002-2005

Tahun	Jmlh Awal Tahun			Mutasi Anggota				Jmlh Akhir Tahun			Ket Per-Tambah (+)
	LK	PR	JMLH	Masuk		Keluar		LK	PR	JMLH	
				LK	PR	LK	PR				
2002	145	308	453	75	132	20	25	200	415	615	-
2003	259	356	615	62	142	15	13	306	485	791	176
2004	325	466	791	59	224	27	10	357	680	1037	246
2005	408	629	1037	77	295	14	14	471	910	1381	344

Sumber: KSU Makmur Sejati

Sedangkan rasio perubahan jumlah anggota koperasi dari periode tahun 2002 – 2005 dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2002-2003} &= \frac{176}{615} \times 100\% \\ &= 28,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Tahun 2003-2004} &= \frac{246}{791} \times 100\% \\ &= 31,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Tahun 2004-2005} &= \frac{344}{1037} \times 100\% \\ &= 33,17\% \end{aligned}$$

Persentase (%) rata-rata kenaikan jumlah anggota setiap tahun

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2002-2005} &= \frac{28,61\% + 31,09\% + 33,17\%}{3} \times 100\% \\ &= 30,95\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah anggota koperasi setiap tahunnya rata-rata naik sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pelayanan yang diberikan kepada anggota sebagai wujud pemberian manfaat oleh anggota dari koperasi.

7. Kebijakan Operasional Koperasi

a. Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Anggota

1. Pinjaman rutin kepada anggota maksimal Rp. 6.000.000,00 (enam juta rupiah) dengan perjanjian tertulis/surat pernyataan.
2. Jasa untuk anggota 2 % tetap, untuk antar gerakan koperasi jasanya 2,5 %, sedangkan untuk calon anggota jasanya adalah 3 % lebih atau sesuai dengan kesepakatan.
3. Jangka waktu peminjaman adalah dalam kurun waktu satu (1) tahun

b. Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Non Anggota

1. Pinjaman < Rp. 20.000.000,00 jangka waktu pengembalian adalah 1 tahun
2. Pinjaman > Rp. 20.000.000,00 jangka waktu pengembalian adalah 2 tahun
3. Jasa untuk calon anggota/non anggota adalah 3% lebih atau sesuai dengan kesepakatan

Kebijakan yang terkait dengan kredit baik kepada anggota ataupun non anggota ini berlaku untuk semua unit yang ada pada koperasi serba usaha Makmur Sejati Kota Malang yaitu pada unit simpan pinjam, unit jasa dan pelayanan, dan unit toko (WASERDA).

8. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi Makmur Sejati secara lengkap disajikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Makmur Sejati yang kemudian dilaporkan kepada anggota dalam Rapat Anggota untuk mendapatkan pengesahannya.

Dasar yang digunakan Koperasi Makmur Sejati dalam membuat laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pengurus adalah pada:

- a. UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 25, Pasal 30 ayat 1 (d), Pasal 31, Pasal 35, Pasal 35, dan Pasal 36.
- b. Anggaran Dasar Koperasi Makmur Sejati Pasal 23 ayat 3

Laporan Keuangan ini disajikan sebagai satu kesatuan dengan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Makmur Sejati. Jadi, data penelitian ini yang bersumber dari laporan keuangan Koperasi Makmur Sejati tahun 2003-2005 yang telah disyahkan rapat anggota.

TABEL 9
KSU MAKMUR SEJATI
NERACA KOMPARATIF
(COMPARATIVE BALANCE SHEET)
PER 31 DESEMBER TAHUN 2003-2004
(DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	2003	2004	Naik atau (Turun*)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	112,189,700.00	164,755,380.00	52,565,680.00
Kas di Bank	704,943,547.00	183,345,347.00	521,598,200.00*
Piutang Usaha	3,454,251,800.00	3,744,452,540.00	290,200,740.00
Ph Piutang			
Persediaan Materai	608,000.00	958,500.00	350,500.00
Persediaan Barang			
WASERDA	128,771,635.00	180,051,735.00	51,280,100.00
Administrasi di Bayar dimuka	10,680,000.00	14,240,700.00	3,560,700.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	4,399,820,682.00	4,386,845,702.00	12,974,980.00*
AKTIVA TETAP			
Tanah			
Peralatan Kantor	99,152,950.00	177,368,450.00	78,215,500.00
Ph Peralatan	(16,289,713.00)	(22,853,825.00)	6,564,112.00*
Kendaraan	92,850,000.00	92,850,000.00	
Ph. Kendaraan	(64,995,000.00)	(74,280,000.00)	9,285,000.00*
Bangunan	377,881,100.00	431,830,100.00	53,949,000.00
Ph. Bangunan	(37,788,110.00)	(64,774,515.00)	26,986,405.00*
JUMLAH AKTIVA TETAP	502,604,807.00	609,808,915.00	107,204,108.00
JUMLAH AKTIVA	4,913,713,489.00	4,997,613,117.00	83,899,628.00
PASIVA			77,792,756.00

Kewajiban Jangka Pendek			
Simpanan Khusus	2,197,723,750.00	2,299,284,600.00	101,560,850.00
Simpanan Sukarela	581,413,240.00	593,323,440.00	11,910,200.00
luran Kesejahteraan			
Anggota	7,874,000.00	8,520,000.00	646,000.00
Dana Sosial	47,674,059.25	48,834,576.25	1,160,517.00
Dana Pendidikan	61,069,477.25	65,984,994.25	4,915,517.00
Dana Pengurus	6,909,127.50	6,575,167.50	333,960.00*
Dana Karyawan	32,690,533.25	15,061,050.25	17,629,483.00*
Hutang Pajak	13,258,514.00		13,258,514.00*
Total Kewajiban Jangka Pendek	2,948,612,701.25	3,037,583,828.25	88,971,127.00
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang di BUKOPIN	600,000,000.00	505,297,800.00	94,702,200.00*
Hutang KSU Pointer			
Total Kewajiban Jangka Panjang	600,000,000.00	505,297,800.00	94,702,200.00*
Total Kewajiban	3,548,612,701.25	3,542,881,628.25	5,731,073.00*
Ekuitas			
Simpanan Wajib	150,049,500.00	157,553,500.00	7,504,000.00
Simpanan Wajib Pinjam	275,087,750.00	325,453,250.00	50,365,500.00
Simpanan Pokok	167,300,000.00	188,762,000.00	21,462,000.00
Modal Donasi	1,000,000.00	1,000,000.00	
Cadangan	300,618,437.70	247,612,485.70	53,005,952.00*
Cadangan Resiko	35,459,300.00	25,459,300.00	
SHU Tahun Berjalan	435,585,800.00	508,891,853.00	73,306,053.00
JUMLAH EKUITAS	1,365,100,788	1,610,740,588.75	245,639,801.05
JUMLAH PASIVA	4,913,713,488.95	4,997,613,117.00	83,899,628.05

Sumber: Data Diolah

TABEL 10
KSU MAKMUR SEJATI
NERACA KOMPARATIF
(COMPARATIVE BALANCE SHEET)
PER 31 DESEMBER TAHUN 2004-2005
(DALAM RUPIAH)

KETERANGAN	31-Des		MODAL KERJA Naik atau (Turun *)
	2004	2005	
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas	164.755.380,00	246.229.026,00	81.473.646,00
Kas di Bank	183.345.347,00	90.637.632,00	92.707.715,00*
Piutang Usaha	3.744.452.540,00	3.998.505.915,00	254.053.375,00
Ph Piutang			
Persediaan Materi	958.500,00	1.484.500,00	526.000,00
Persediaan Barang WASERDA	180.051.735,00	519.286.029,00	339.234.294,00
Administrasi di Bayar dimuka	14.240.700,00	30.142.689,00	15.901.989,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	4.386.845.702,00	4.984.801.291,00	597.955.589,00
AKTIVA TETAP			
Tanah		507.400.000,00	507.400.000,00
Peralatan Kantor	177.368.450,00	212.621.150,00	35.252.700,00
Ph Peralatan	22.853.825,00	64.064.892,75	41.211.067,75*
Kendaraan	92.850.000,00	92.850.000,00	
Ph. Kendaraan	74.280.000,00	83.565.000,00	9.285.000,00*
Bangunan	431.830.100,00	431.830.100,00	
Ph. Bangunan	64.774.515,00	86.366.020,00	21.591.505,00*
JUMLAH AKTIVA TETAP	609.808.915,00	1.022.241.044,25	412.432.129,25
JUMLAH AKTIVA	4.997.613.117,00	6.008.526.835,25	1.010.913.718,25
Kewajiban Jangka Pendek			
Simpanan Khusus	2.299.284.600,00	2.526.826.950,00	227.542.350,00
Simpanan Sukarela	593.323.440,00	693.347.040,00	100.023.600,00
Iuran Kesejahteraan Anggota	8.520.000,00	12.116.000,00	3.596.000,00
Dana Sosial	48.834.576,25	63.044.169,00	14.209.592,75
Dana Pendidikan	65.984.994,25	82.521.087,00	16.536.092,75
Dana Pengurus	6.575.167,50	4.714.352,50	1.860.815,00*
Dana Karyawan	15.061.050,25	37.905.643,00	22.844.592,75
Hutang Pajak			
Total Kewajiban Jangka Pendek	3.037.583.828,25	3.420.475.241,50	382.891.413,25

Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang di BUKOPIN	505.297.800,00	674.549.346,00	169.251.546,00
Hutang KSU Pointer		329.194.000,00	329.194.000,00
Total Kewajiban Jangka Panjang	505.297.800,00	1.003.743.346,00	498.445.546,00
Total Kewajiban	3.542.881.628,25	4.424.218.587,50	881.336.959,25
Ekuitas			
Simpanan Wajib	157.553.500,00	183.544.500,00	25.991.000,00
Simpanan Wajib Pinjam	325.453.250,00	375.201.000,00	49.747.750,00
Simpanan Pokok	188.762.000,00	204.377.000,00	15.615.000,00
Modal Donasi	1.000.000,00	1.000.000,00	
Cadangan	247.612.485,70	244.536.889,70	3.075.596,00*
Cadangan Resiko	25.459.300,00	40.459.300,00	15.000.000,00
SHU Tahun Berjalan	508.891.853,00	535.189.558,00	26.297.705,00
JUMLAH EKUITAS	1.610.740.588,75	1.740.316.447,75	129.575.859,00
JUMLAH PASIVA	4.997.613.117,00	6.008.526.835,25	1.010.913.718,25

Sumber: Data Diolah



TABEL 11
KSU Makmur Sejati
Laporan Perubahan Modal Kerja
Untuk Tahun 2004
(Dalam Rupiah)

	31-Dec		Modal Kerja	
	2003	2004	Naik	Turun *
Kas	112,189,700.00	164,755,380.00	52,565,680.00	
Kas di Bank	704,943,547.00	183,345,347.00		521,598,200.00
Piutang Usaha	3,454,251,800.00	3,744,452,540.00	290,200,740.00	
Persediaan Materai	608,000.00	958,500.00	350,500.00	
Persediaan Barang WASERDA	128,771,635.00	180,051,735.00	51,280,100.00	
Administrasi di Bayar dimuka	10,680,000.00	14,240,700.00	3,560,700.00	
Simpanan Khusus	2,197,723,750.00	2,299,284,600.00	101,560,850.00	
Simpanan Sukarela	581,413,240.00	593,323,440.00	11,910,200.00	
Iuran Kesejahteraan Anggota	7,874,000.00	8,520,000.00	646,000.00	
Dana Sosial	47,674,059.25	48,834,576.25	1,160,517.00	
Dana Pendidikan	61,069,477.25	65,984,994.25	4,915,517.00	
Dana Pengurus	6,909,127.50	6,575,167.50		333,960.00
Dana Karyawan	32,690,533.25	15,061,050.25		17,629,483.00
Hutang Pajak	13,258,514.75			13,258,514.75
Penurunan Modal Kerja				552,820,157.75
				34,669,353.00*
			518,150,804.00	518,150,804.00

Sumber: Data Diolah

TABEL 12
KSU Makmur Sejati
Laporan Perubahan Modal Kerja
Untuk Tahun 2005
(Dalam Rupiah)

	31-Dec		Modal Kerja	
	2004	2005	Naik	Turun *
Kas	164,755,380.00	246,229,026.00	81,473,646.00	
Kas di Bank	183,345,347.00	90,637,632.00		92,707,715.00
Piutang Usaha	3,744,452,540.00	3,998,505,915.00	254,053,375.00	
Persediaan Materai	958,500.00	1,484,500.00	526,000.00	
Persediaan Barang WASERDA	180,051,735.00	519,286,029.00	339,234,294.00	
Administrasi di Bayar dimuka	14,240,700.00	30,142,689.00	15,901,989.00	
Simpanan Khusus	2,299,284,600.00	2,526,826,950.00	227,542,350.00	
Simpanan Sukarela	593,323,440.00	693,347,040.00	100,023,600.00	
Iuran Kesejahteraan Anggota	8,520,000.00	12,116,000.00	3,596,000.00	
Dana Sosial	48,834,576.25	63,044,169.00	14,209,592.00	
Dana Pendidikan	65,984,994.25	82,521,087.00	16,536,092.00	
Dana Pengurus	6,575,167.50	4,714,352.50		1,860,815.00
Dana Karyawan	15,061,050.25	37,905,643.00	22,844,592.00	
Hutang Pajak				
Kenaikan Modal Kerja				94,568,530.00
				722,990,175.00
			817,558,705.00	817,558,705.00

Sumber: Data Diolah

Tabel 13
KSU Makmur Sejati
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
2003-2004
(Dalam Rupiah)

1. Sumber Modal Kerja		
Penyusutan Peralatan	6,564,112.00	
Penyusutan Kendaraan	8,075,100.00	
Penyusutan Bangunan	10,320,780.00	
Selisih modal sendiri	<u>73,306,053.00</u>	
		97,495,146.00
2. Penggunaan Modal Kerja		
Pembelian Peralatan kantor	78,215,500.00	
Penambahan gedung	<u>53,949,000.00</u>	
		<u>(132,164,500.00)</u>
Penurunan Modal Kerja		-34,669,354.00
Sumber: Data Diolah		

TABEL 14
KSU Makmur Sejati
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Untuk Tahun 2004-2005
(Dalam Rupiah)

1. Sumber Modal Kerja		
Modal Sendiri		
(selisih 2004-2005)	129,575,859.00	
Penyusutan Peralatan	41,211,067.75	
Penyusutan Kendaraan	47,946,374,00	
Penyusutan Bangunan	41,064,029,00	
Kewajiban jangka panjang	<u>498,445,546.00</u>	
		758,242,875.00
2. Penggunaan Modal Kerja		
Pembelian peralatan kantor	<u>35,252,700.00</u>	
		<u>35,252,700.00</u>
Kenaikan Modal Kerja		722,990,175.00

Sumber: Data Diolah



C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan dengan analisis rasio keuangan koperasi dan juga dengan analisa sumber dan penggunaan modal kerja. Dari analisis tersebut dapat diketahui keadaan atau kondisi perusahaan sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan. Mengenai analisis pada KSU Makmur Sejati Kota Malang lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian depan baik itu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa:

- a. Besarnya dana yang tertanam pada piutang, sehingga tingkat perputarannya yang sangat lambat mengindikasikan bahwa pengelolaan dana dalam piutang tidak efisien serta tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal dan merata untuk semua anggota koperasi.
- b. Kebijakan pengumpulan piutang yang masih kurang efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin menurunnya rata-rata pengumpulan piutang terhadap syarat penjualan kredit.
- c. Tingkat profitabilitas perusahaan walaupun pada batas wajar namun bila dibandingkan tahun 2003-2005 dengan tingkat suku bunga pinjaman ke bank pertahun pada awal tahun 2006 cenderung menurun.

Berdasarkan teori-teori dari hasil penelitian maka, untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan agar profitabilitas koperasi dapat ditingkatkan maka salah satu

langkah yang dapat dilakukan oleh koperasi berusaha memperbaiki kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan langkah ini maka diharapkan agar investasi pada masing-masing pos aktiva lancar makin efisien dan tidak terjadi akumulasi modal kerja.

Adapun usaha dalam meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja, yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perusahaan antara lain:

a. Kebijakan dalam Kas

Investasi dana yang tertanam dalam kas merupakan unsur yang sangat penting karena kas merupakan unsur aktiva lancar yang paling likuid. Jumlah persediaan kas dalam perusahaan selalu berputar setiap harinya sehingga diperlukan uang untuk beroperasi dengan lancar dan menerima uang dari operasinya tersebut. Kebijakan koperasi sangat menentukan besar kecilnya kas yang berpengaruh terhadap pemaksimalan koperasi dalam menggunakan kas yang ada.

b. Kebijakan dalam Piutang

Dari laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa unsur piutang mempunyai komposisi yang sangat besar dalam aktiva lancar. Jumlah piutang yang terlalu besar ini menunjukkan adanya *over investment* sehingga memperkecil perputaran piutang, maka pengumpulannya semakin lama. Melihat kondisi tersebut maka perlu diadakan manajemen piutang yang baik, sehingga mempercepat tingkat perputaran dan memperkecil *collection periodnya*, lebih-lebih

unit ini merupakan usaha terbesar koperasi. Karena adanya *over investment* dalam piutang menandakan seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak termanfaatkan secara baik. Akibatnya efisiensi pengelolaan modal kerja menurun dan kesempatan memperoleh keuntungan akan berkurang.

Berdasarkan teori penelitian dan langkah-langkah kebijakan yang ditetapkan maka diperlukan adanya prosedur pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

a. Memperketat kebijakan kredit

Sebelum memberikan kredit kepada anggota, koperasi terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kemampuan anggota. Hal ini penting untuk menghindari kemungkinan tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada anggota karena kemampuannya lebih kecil daripada tanggungan yang harus dipenuhi. Untuk itu perlu bagi pihak manajemen untuk mengetahui pendapatan bersih yang diterima anggota sebelum memutuskan memberikan kredit. Dengan mengetahui pendapatan bersih anggota, pihak manajemen dapat memutuskan akan memenuhi seluruh permohonan kredit anggota, seberapa saja atau bahkan menanggihkan guna memperkecil kemungkinan timbulnya kredit macet.

b. Menganggarkan cadangan kerugian piutang sebagai salah satu upaya untuk berjaga-jaga apabila piutang koperasi tidak tertagih

c. Membuat kebijakan bunga

Untuk mempercepat periode pengumpulan piutang dari anggota maupun calon anggota, oleh karena itu cara yang bisa ditempuh oleh pihak manajemen adalah sebagai berikut:

1. Memberi alternatif penurunan bunga rata-rata sebesar 0,5 % kepada pihak yang membutuhkan jasa tersebut. Untuk anggota tingkat bunga 2 % menjadi 1,5 %, antar gerakan koperasi 2,5 % menjadi 2 %, dan calon anggota koperasi atau non anggota tingkat bunga 3 % menjadi 2,5 %. Sebagai kasus tingkat bunga pinjaman kepada anggota yang umumnya 2 % tetap menjadi 1,5 % jika anggota tersebut bersedia membayar kewajibannya lebih cepat dari satu tahun dari jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini tentunya menguntungkan kedua belah pihak tersebut, bagi koperasi kebijakan ini akan mempercepat pengembalian piutang sehingga lebih cepat dimanfaatkan anggota yang lain dan memperbesar keuntungan koperasi karena dana yang mengendapa tidak terlalu besar sedangkan bagi anggota keuntungan yang dapat diperoleh adalah kecilnya beban kewajiban yang ditanggung karena turunya tingkat bunga pinjaman.

Sebagai penjelasan dari kebijakan diatas berikut disajikan contoh sebagai berikut:

Seorang anggota mengajukan kredit sebesar Rp. 1.200.000,00 yang diangsur selama 12 bulan dengan tingkat bunga 2%/bulan yang jika dihitung adalah sebagai berikut:

Angsuran/bulan

$$\text{Pokok} : \text{Rp. } 1.200.000,00 : 12 = \text{Rp. } 100.000,00$$

Bunga : Rp. 1.200.000,00 x 2 % = Rp. 24.000,00

Rp. 124.000,00



Total kewajiban anggota

$$= \text{Rp. } 124.000,00 \times 12$$

$$= \text{Rp. } 1.488.000,00$$

Apabila anggota tersebut mengangsur kewajibannya lebih cepat dari jangka waktu 8

bulan, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pokok} = \text{Rp. } 1.200.000,00 : 8 = \text{Rp. } 150.000,00$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp. } 1.200.000,00 : 1,5 \% = \underline{\text{Rp. } 18.000,00}$$

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad \text{Rp. } 168.000,00$$

Total Kewajiban

$$\text{Pokok} = \text{Rp. } 168.000,00 \times 8$$

$$= \text{Rp. } 1.344.000,00$$

2. Memberi keringanan bunga kepada anggota yang melunasi hutang lebih cepat dari waktu yang disepakati yaitu dengan pembebanan bunga yang diakui sebesar satu bulan.

Sebagai ilustrasi dari kebijakan ini diberikan contoh sebagai berikut: seperti contoh sebelumnya, tetapi disini anggota tersebut tidak mengambil alternative penurunan bunga dan memilih mengangsur seperti yang telah disepakati, namun setelah 8 bulan mengangsur anggota tersebut ingin melunasi hutang tersebut, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Angsuran/bulan

$$\text{Pokok} = \text{Rp. } 1.200.000,00 : 12 = \text{Rp. } 100.000,00$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp. } 1.200.000,00 \times 2 \% = \underline{\text{Rp. } 24.000,00}$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp. } 124.000,00$$

Total kewajiban selama 8 bulan

$$= 124.000 \times 8$$

$$= \text{Rp. } 992.000,00$$

Pada angsuran ke-9 anggota tersebut mmelunasi hutang-hutangnya sesuai kebijakan koperasi maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sisa angsuran} = \text{Rp. } 400.000,00$$

$$\text{Bunga} = \text{Rp. } 1.200.000,00 \times 2 \% = \underline{\text{Rp. } 24.000,00}$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp. } 424.000,00$$

Total kewajibannya

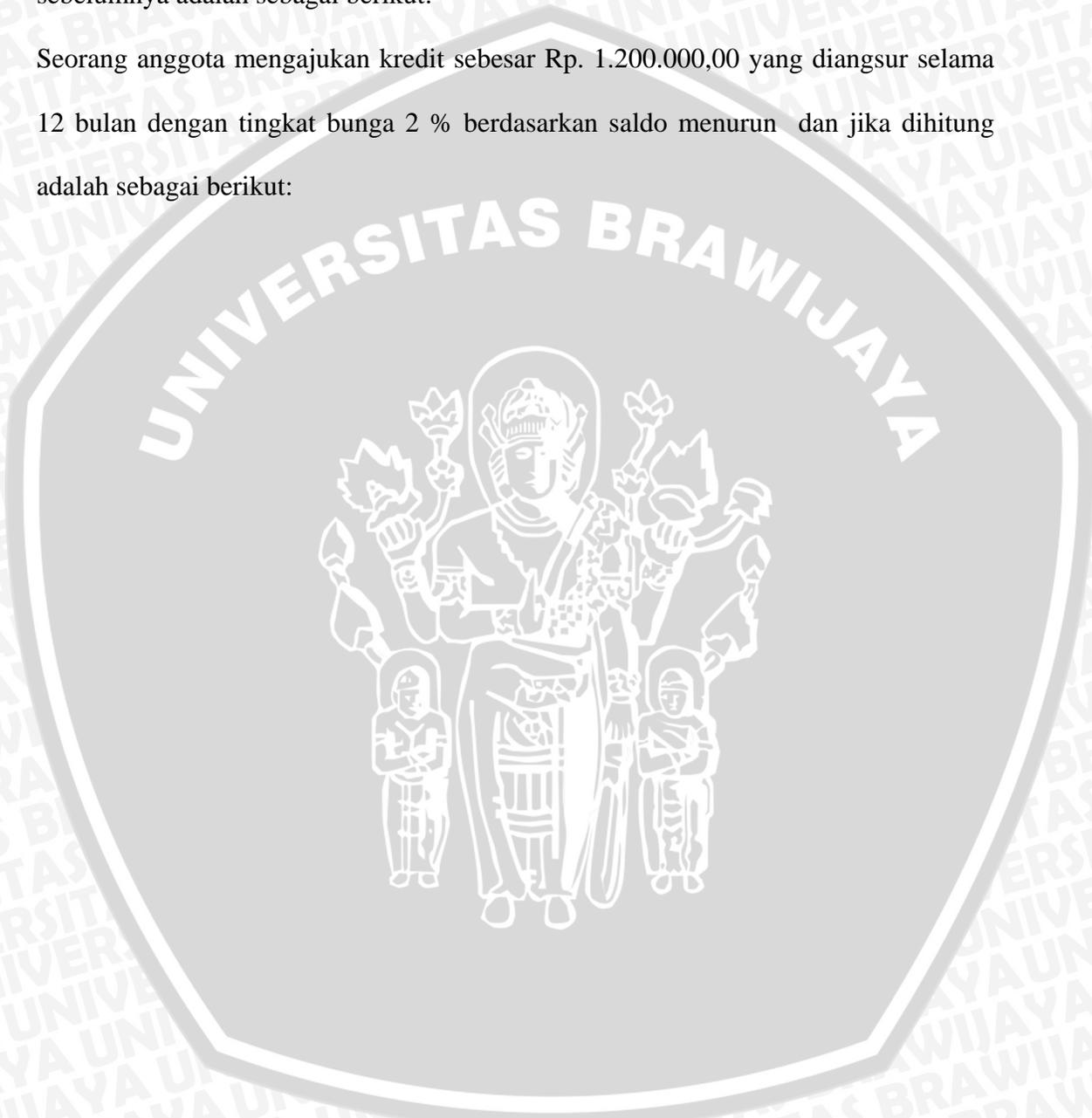
$$= \text{Rp. } 992.000,00 + \text{Rp. } 424.000,00$$

$$= \text{Rp. } 1.416.000,00$$

3. Memberikan alternatif penurunan tingkat bunga pinjaman yang semula tetap setiap bulannya berubah berdasarkan saldo menurun atau tingkat bunga efektif. Hal ini diharapkan selain bisa bersaing dengan lembaga pemberi pinjaman yang lain, maka tingkat bunga dengan mengikuti sisa hutang (saldo hutang pinjaman) yang menjadi tanggungan baik anggota maupun non anggota mampu meringankan beban yang ada.

Sebagai penjelasan dari kebijakan ketiga (3) berikut disajikan seperti contoh sebelumnya adalah sebagai berikut:

Seorang anggota mengajukan kredit sebesar Rp. 1.200.000,00 yang diangsur selama 12 bulan dengan tingkat bunga 2 % berdasarkan saldo menurun dan jika dihitung adalah sebagai berikut:



Tabel 15
KSU Makmur Sejati
Data Bunga (2%) Saldo Menurun
Unit Simpan Pinjaman

Bulan	Pokok Pinjaman	2% saldo menurun	Angsuran	Saldo Menurun
Awal Pinjam				1.200.000,00
Angsuran 1	100.000,00	24.000,00	124.000,00	1.076.000,00
Angsuran 2	100.000,00	21.520,00	121.520,00	954.480,00
Angsuran 3	100.000,00	19.089,60	119.089,60	835.390,40
Angsuran 4	100.000,00	16.707,81	116.707,81	718.682,59
Angsuran 5	100.000,00	14.373,65	114.373,65	604.308,94
Angsuran 6	100.000,00	12.086,18	112.086,18	492.222,76
Angsuran 7	100.000,00	9.844,46	109.844,46	382.378,31
Angsuran 8	100.000,00	7.647,57	107.647,57	274.730,74
Angsuran 9	100.000,00	5.494,61	105.494,61	169.236,13
Angsuran 10	100.000,00	3.384,72	103.384,72	65.851,40
Angsuran 11	100.000,00	1.317,03	101.317,03	(35.465,63)
Angsuran 12	100.000,00	(709,31)	99.290,69	(134.756,31)
Jumlah	1.200.000,00	134.756,31	1.334.756,31	

Sumber: Data Diolah

Dari ketiga kebijakan tersebut diharapkan memberikan keuntungan bagi anggota dan koperasi. Untuk anggota keuntungan yang bisa diperoleh melalui penurunan total kewajiban yang ditanggung dan bagi koperasi, keuntungan yang

diperoleh adalah percepatan perputaran piutang sehingga tidak mengendap sehingga bisa segera dimanfaatkan anggota lain, pada akhirnya akan memperbesar tingkat profitabilitas koperasi.

d. Setelah dikemukakan beberapa pemecahan masalah di atas, maka untuk lebih memudahkan melihat peningkatan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang ada pada koperasi perlu diterapkan suatu perhitungan/proyeksi keuangan untuk tahun berikutnya.

D. Proyeksi Laporan Keuangan

Untuk melihat keadaan keuangan koperasi ditahun yang akan datang (tahun 2006), maka dalam penerapannya dibutuhkan proyeksi laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tahun 2005. Adapun proyeksi laporan keuangan disajikan dalam bentuk:

- a. Proyeksi Pendapatan tahun 2006
- b. Proyeksi Penyaluran Kredit tahun 2006
- c. Proyeksi Laporan Rugi/Laba tahun 2006
- d. Proyeksi Laporan Neraca tahun 2006

1. Proyeksi Pendapatan

Untuk proyeksi pendapatan tahun 2006 dilakukan dengan menggunakan metode least square. Adapun rumus dari metode least square adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx, \quad a = \frac{\sum y}{n}, \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Tabel 16
KSU Makmur Sejati
Data Pendapatan Simpan Pinjam
Tahun 2006
(Dalam Rupiah)

Tahun	Y	x	x ²	xy
2003	980.998.100	-1	1	-980.998.100
2004	1.174.993.145	0	0	0
2005	1.331.886.835	1	1	1.331.886.835
n=3	$\sum y =$ 3.487.878.080	$\sum x =$	$\sum x^2 =$ 2	$\sum xy =$ 350.888.735

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp.}3.487.878.080}{3} = \text{Rp.} 1.162.626.027$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp.}350.888.735}{2} = \text{Rp.} 175.444.367,5$$

$$y = a + bx = \text{Rp.} 1.162.626.027 + \text{Rp.} 175.444.367,5 \cdot (2) = \text{Rp.} 1.338.070.495,00$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 16 di atas, maka pendapatan simpan pinjam pada koperasi makmur sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp. 1.338.070.495,00

Tabel 17
KSU Makmur Sejati
Data Penjualan WASERDA
Tahun 2006
(Dalam Rupiah)

Tahun	Y	x	x ²	xy
2003	20.239.100	-1	1	-20.239.100
2004	43.475.000	0	0	0
2005	40.588.404	1	1	40.588.404
n=3	∑y= Rp 104.302.504,00		∑x ² = 2	∑xy= 20.349.304

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp.}104.302.504}{3} = \text{Rp.} 34.767.501,33$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp.}20.349.304}{2} = \text{Rp.} 10.174.652$$

$$y = a + bx = \text{Rp.} 34.767.501,33 + \text{Rp.}10.174.652.(2) = \text{Rp.} 55.116.805,33$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 17 di atas, maka penjualan bersih unit WASERDA pada koperasi makmur sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp. 55.116.805,33,00

Tabel 18
 KSU Makmur Sejati
 Data Pendapatan Jasa
 Tahun 2006
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Y	x	x ²	xy
2003	18.233.900	-1	1	-18.233.900
2004	36.281.100	0	0	0
2005	77.525.000	1	1	77.525.000
	$\sum y =$ 132.040.000		$\sum x^2 =$ 2	$\sum xy =$ 59.291.100

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{\text{Rp.}132.040.000}{3}$$

$$= \text{Rp.} 44.013.333,33$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad b = \frac{\text{Rp.}59.291.100}{2}$$

$$= \text{Rp.}29.645.550$$

$$y = a + bx \quad y = \text{Rp.} 44.013.333,33 + \text{Rp.} 29.645.550.(2)$$

$$= \text{Rp.} 103.304.433,3$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 18 diatas, maka pendapatan jasa lain pada koperasi makmur sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp.103.304.433,300

Tabel 19
 KSU Makmur Sejati
 Data Pendapatan Diluar Usaha
 Tahun 2006

Tahun	Y	x	x ²	xy		
2003	18.600.550	-1	1	-18.600.000		
2004	26.427.850	0	0	0		
2005	37.662.220,00	1	1	37.662.220,00		
	$\sum y =$	82.690.620	$\sum x^2 =$	2	$\sum xy =$	19.062.220

Sumber: Data Diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad a = \frac{\text{Rp. } 82.690.620}{3}$$

$$= \text{Rp. } 27.563.540$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad b = \frac{\text{Rp. } 19.062.220}{2}$$

$$= \text{Rp. } 9.531.110$$

$$y = a + bx \quad y = \text{Rp. } 27.563.540 + \text{Rp. } 9.531.110 (2)$$

$$= \text{Rp. } 46.625.760$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 19 diatas, maka pendapatan diluar usaha pada koperasi makmur sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp.46.625.760,00

Hasil dari perhitungan pos-pos pendapatan diatas, maka akan disajikan dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 20
KSU Makmur Sejati
Rekapitulasi Pos-Pos
Pendapatan tahun 2006
(Dalam Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Simpan Pinjam	1.338.070.495
2.	Penjualan WASERDA	55.116.805,33
3	Pendapatan Jasa (Jasa Barang dan Rental Mobil)	103.304.433,3
4	Pendapatan Diluar Usaha (Listrik, Air, dan Telepon)	46.625.760
	Pendapatan Total	1.543.117.494

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan rekapitulasi pendapatan dari masing-masing unit yang ada pada KSU Makmur Sejati, maka pendapatan total pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp. 1.543.117.494,00

Setelah diketahui besarnya proyeksi pendapatan dari masing-masing unit KSU Makmur Sejati, untuk mengetahui besarnya jumlah kredit yang akan disalurkan pada tahun 2006, maka perlu dilakukan estimasi perkiraan adalah sebagai berikut

2. Proyeksi Penyaluran Kredit Tahun 2006

Untuk mengetahui besarnya rencana penyaluran kredit yang akan diberikan pada tahun 2006, maka kebijakan manajemen koperasi menggunakan dasar tahun sebelumnya, berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data perkembangan jumlah anggota pada Laporan perkembangan anggota pada pembahasan sebelumnya, Adanya kecenderungan jumlah anggota yang mengalami pertambahan sebesar 30% setiap tahunnya, seperti yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21
 KSU Makmur Sejati
 Laporan Perkembangan Anggota
 Periode Tahun 2002-2005

Tahun	Jmlh Awal Tahun			Mutasi Anggota				Jmlh Akhir Tahun			Ket
	LK	PR	JMLH	Masuk		Keluar		LK	PR	JMLH	
				LK	PR	LK	PR				
2002	145	308	453	75	132	20	25	200	415	615	
2003	259	356	615	62	142	15	13	306	485	791	
2004	325	466	791	59	224	27	10	357	680	1037	
2005	408	629	1037	77	295	14	14	471	910	1381	

Sumber: KSU Makmur Sejati

Tabel 22
 KSU Makmur Sejati
 Perubahan Perkembangan Anggota (%)
 Periode Tahun 2002-2005

Tahun	Mutasi Anggota			Jumlah
	Perubahan	Perhitungan	Persentase	
2002				615
2003	176	$(176:615) \times 100\%$	28,61%	791
2004	246	$(246:791) \times 100\%$	31,09%	1037
2005	344	$(344:100037) \times 100\%$	33,17%	1381

Sumber: Data Diolah

- b. Dengan adanya penurunan suku bunga pinjaman kredit baik kepada anggota maupun calon anggota
- c. Memberi keringanan bunga kepada anggota yang melunasi hutang lebih cepat dari waktu yang telah disepakati
- d. Memberikan alternatif penurunan tingkat bunga pinjaman yang semula tetap setiap bulannya berubah berdasarkan saldo menurun atau tingkat bunga efektif.

Dengan berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka diharapkan dapat memberikan kemudahan baik kepada anggota maupun calon anggota dalam hal pelayanan yang diberikan oleh koperasi, sehingga dapat meningkatkan volume usaha yang ada. Oleh karena itu pihak manajemen koperasi perlu mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan realisasi kredit yang diberikan pada tahun 2006 adanbya kenaikan sebesar 30% berdasarkan asumsi-asumsi tersebut diatas berdasarkan tahun sebelumnya.

Rencana Penyaluran Kredit tahun 2006 = Pn

$$P_n = \{ (30\% \times P_{n-1}) + P_{n-1} \}$$

Untuk Unit Simpan Pinjam estimasi perkiraan besarnya penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

a. Kredit untuk Anggota

$$P_n = \{ (30\% \times \text{Rp. } 2.938.600.000,00) + \text{Rp. } 2.938.600.000,00 \}$$

$$P_n = \{ (\text{Rp. } 881.550,00) + \text{Rp. } 2.938.600.000,00 \}$$

$$P_n = \text{Rp. } 3.821.180.00,00$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya penyaluran kredit untuk anggota pada koperasi Makmur Sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp. 3.821.180.00,00

b. Kredit untuk non Anggota

$$P_n = \{ (30\% \times \text{Rp. } 1.742.195.000,00) + \text{Rp. } 1.742.195.000,00 \}$$

$$P_n = \{ (\text{Rp. } 522.658.500) + \text{Rp. } 1.742.195.000,00 \}$$

$$P_n = \text{Rp. } 2.264.853.500,00$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya penyaluran kredit untuk non anggota pada koperasi makmur sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp. 2.264.853.500,00

Sedangkan untuk Unit WASERDA estimasi perkiraan besarnya penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

c. WASERDA

$$P_n = \{(30\% \times \text{Rp. } 574.436.275,00) + \text{Rp. } 574.436.275,00\}$$

$$P_n = \{(\text{Rp. } 172.330.882,5) + \text{Rp. } 574.436.275,00\}$$

$$P_n = \text{Rp } 746.767.157,5,00$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya penyaluran kredit untuk unit WASERDA pada koperasi makmur sejati pada tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp. 746.767.157,5,00

Hasil dari perhitungan pos-pos penyaluran kredit diatas, maka akan disajikan dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 23
Data Penyaluran Kredit
KSU Makmur Sejati tahun 2006
(Dalam Rupiah)

Unit Usaha	Tahun 2003
1. Unit Simpan Pinjam	
a. Kredit untuk Anggota	3.821.180.000,00
b. Kredit untuk Non Anggota	2.264.853.500,00
2. Unit WASERDA	746.767.157,5,00
Total Volume Usaha	6.832.800.658,00

Sumber: Data Diolah

Setelah perhitungan diatas dibuat maka kemudian dapat disusun proyeksi laporan keuangan rugi/laba dan neraca

3. Proyeksi Laporan Rugi/Laba tahun 2006

Adapun langkah (perhitungan) dalam membuat proyeksi laporan Rugi/Laba adalah sebagai berikut:

a. Proyeksi Laporan Rugi/Laba

Adapun langkah-langkah perhitungannya

a. Pendapatan yang diproyeksikan pada tahun 2006

1. Pendapatan unit simpan pinjam	Rp. 1.338.070.495
2. Penjualan WASERDA	Rp. 55.116.805,33
3. Pendapatan Jasa lain (Listrik, air, telpon, & unit barang)	Rp. 103.304.433,3
4. Pendapatan diluar usaha	<u>Rp. 46.625.760</u>

Pendapatan tahun 2006 Rp. 1.543.117.494

b. Estimasi beban Koperasi Makmur Sejati Kota Malang tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Beban Manajemen

a. Beban bunga simpanan khusus untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp.408.297.750,00 menjadi Rp 385.556.203,00

- b. Beban bunga pinjaman bank tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 105.290.089,00
- c. Beban gaji pengelola dan karyawan tidak mengalami perubahan jadi tetap pada pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 130.850.000,00
- d. Beban administrasi kantor untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 3.035.924,00 menjadi Rp. 1.000.000,00
- e. Beban transport pengurus untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 4.050.000,00 menjadi Rp. 2.000.000,00
- f. Beban ATK dan fotocopy untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 6.142.600,00 menjadi Rp. 1.000.000,00
- g. Beban listrik dan air tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 3.959.600,00

2. Beban Organisasi (Perkoperasian)

- a. Beban HR Pengurus dan Pengawas tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 63.350.000,00
- b. Beban RAT untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 33.120.000,00 menjadi Rp. 3.120.000,00
- c. Beban RAB untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 4.350.000,00 menjadi Rp. 1.000.000,00

d. Beban Rapat pleno pengurus untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 3.600.000,00 menjadi Rp. 1.000.000,00

e. Beban pembinaan dan notaris tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 1.000.000,00

f. Beban THR mengalami penghematan Rp. 54.647.900,00 menjadi Rp. 24.647.900,00

g. Beban Tour (rekreasi) untuk tahun 2006 mengalami penghematan dari Rp. 11.500.000,00 menjadi Rp. 3.500.000,00

h. Beban seragam dinas tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 6.900.000,00

3. Beban Penyusutan

a. Beban penyusutan tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 73.730.125,00

1. Beban penyusutan peralatan Rp. 21.262.115,00

2. Beban penyusutan kendaraan Rp. 9.285.000,00

3. Beban penyusutan bangunan Rp. 43.183.010,00

4. Beban Diluar usaha

a. Beban diluar usaha tidak mengalami perubahan jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 20.000.000,00

Jadi rincian beban KSU Makmur Sejati Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Beban Manajemen

a. Beban bunga simpanan khusus	Rp.408.297.750,00
b. Beban bunga pinjaman bank	Rp. 105.290.089,00
c. Beban gaji pengelola dan karyawan	Rp. 130.850.000,00
d. Beban administrasi kantor	Rp. 1.000.000,00
e. Beban transport pengurus	Rp. 2.000.000,00
f. Beban ATK dan fotocopy	Rp. 1.000.000,00
g. Beban listrik dan air	<u>Rp. 3.959.600,00</u>
Jumlah beban manajemen	Rp. 650.397.439,00

2. Beban Organisasi (Perkoperasian)

a. Beban HR Pengurus dan Pengawas	Rp. 63.350.000,00
b. Beban RAT	Rp. 3.120.000,00
c. Beban RAB	Rp. 1.000.000,00
d. Beban Rapat pleno pengurus	Rp. 1.000.000,00
e. Beban pembinaan dan notaris	Rp. 1.000.000,00
f. Beban THR	Rp. 24.647.900,00
g. Beban Tour (rekreasi)	Rp. 3.500.000,00
h. Beban seragam dinas	<u>Rp. 6.900.000,00</u>
Jumlah Beban Organisasi (Perkoperasian)	Rp.104.517.900,00

3. Beban Penyusutan

a. Beban penyusutan	Rp. 73.730.125,00
1. Beban penyusutan peralatan	Rp. 21.262.115,00
2. Beban penyusutan kendaraan	Rp. 9.285.000,00
3. Beban penyusutan bangunan	Rp. 43.183.010,00
4. Beban Diluar usaha	
a. Beban diluar usaha	Rp. 20.000.000,00

Dari estimasi beban diatas maka, untuk berikutnya akan disajikan rekapitulasi Jumlah beban keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Beban Manajemen	Rp. 650.397.439,00
2. Beban Organisasi (Perkoperasian)	Rp. 104.517.900,00
3. Beban penyusutan	Rp. 73.730.125,00
4. Beban diluar usaha	<u>Rp. 20.000.000,00</u>
Jumlah beban	Rp. 825.903.917,00

Dari proyeksi diatas maka akan disusun proyeksi laba/rugi adalah sebagai berikut:

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
RUGI LABA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED INCOME STATEMENT)
TAHUN 2006
(DALAM RUPIAH)**

Pendapatan Usaha	
1. Pendapatan Unit Simpan Pinjam	Rp. 1.338.070.495
2. Penjualan WASERDA	Rp. 55.116.805,33
3. Pendapatan Jasa	
(Jasa barang dan Rental Mobil)	Rp. 103.304.433,3
4. Pendapatan diluar usaha	
(Listrik, Air, dan Telpon)	Rp. 46.625.760
Pendapatan	Rp. 1.543.117.494
Beban-beban	
1. Beban Manajemen	Rp. 650.397.439,00
2. Beban Organisasi (Perkoperasian)	Rp. 136.017.900,00
3. Beban penyusutan	Rp. 73.730.125,00
4. Beban diluar usaha	Rp. 20.000.000,00
Jumlah beban	<u>(Rp. 825.903.917,00)</u>
Laba sebelum pajak	Rp. 717.213.577,00

$$\begin{aligned} \text{PPh UU 25} &= 10\% \times \text{Rp. } 50.000.000 = 5.000.000 \\ &= 15\% \times \text{Rp. } 50.000.000 = 7.500.000 \\ &= 30\% \times \text{Rp. } 617.213.577 = \underline{185.164.073,1} \end{aligned}$$

Total PPh UU 25 (Rp. 197.664.073,1)

Laba setelah pajak Rp. 519.549.503,9

3. Proyeksi Neraca Tahun 2006

Sebelum menyusun proyeksi neraca terlebih dahulu akan dihitung saldo-saldo perkiraan neraca Berdasarkan perhitungan yang telah dibuat.

Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Aktiva

a. Aktiva Lancar

1. Kas

So. Kas Awal 246.229.026

Penerimaan Piutang 4.154.514.115

Tahun Lalu

Pendapatan Kredit 205.046.998,6

Penerimaan

Penyaluran kredit 319.393.121,7

4.925.183.261

Pengeluaran beban (825.903.917)

Saldo kas 2005	4.099.279.345
PPh	(143.056.867,40)
Saldo kas 2006	3.956.222.477

2. Bank tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 90.637.632,00

3. Piutang Usaha

Jumlah penerimaan jasa simpan pinjam dibagi 12 bulan

Rp.1.338.070.495 : 12 (bulan) Rp. 111.505.874,6

Rp. 111.505.874,6 x 10 bulan belum tertagih Rp.1.115.058.746

Saldo piutang 2005 Rp.1.115.058.746

4. Persediaan materai tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 1.484.500,00

5. Pesediaan barang tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp.519.286.029

6. Administrasi dibayar dimuka tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 30.142.689,00

b. Aktiva tetap

Koperasi Makmur sejati Kota Malang tidak merencanakan penambahan aktiva tetap, akan tetapi jumlah penyusutannya yang berubah, yaitu:

- 1. Tanah dengan harga perolehan Rp. 507.400.000,00
- 2. Peralatan Kantor Rp. 212.621.150,00
- 3. Kendaraan Rp. 92.850.000,00
- 4. Bangunan Rp. 431.831.000,00

Akumulasi penyusutan Peralatan Kantor:

$$= \text{Rp. } 64.064.892,75 + \text{Rp. } 7.869.742,25$$

$$= \text{Rp. } 71.934.635,05$$

Dari hasil perhitungan diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Akumulasi Penyusutan Peralatan
Tahun 2006
(Dalam Rupiah)

No	Uraian	Nilai Buku	Penyusutan		Jumlah
			Tahun 2005	Tahun 2006	
	Peralatan	212.621.150	64.064.892,75	21.354.964,25	85.419.857
	Jumlah	212.621.150	64.064.892,75	21.354.964,25	85.419.857

Sumber: Data Diolah

Jadi akumulasi penyusutan Peralatan Kantor 31 Desember 2006 adalah
Rp.85.419.857

Akumulasi penyusutan Kendaraan:

= Rp. 83.565.000+ Rp. 8.089.159,75

= Rp. 91.654.159,75

Dari hasil perhitungan diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25
Akumulasi Kendaraan
Tahun 2006
(Dalam Rupiah)

No	Uraian	Nilai Buku	Penyusutan		Jumlah
			Tahun 2005	Tahun 2006	
	Kendaraan	92.850.000,00	83.565.000,00	8.089.159,75	91.654.159,75
	Jumlah	92.850.000,00	83.565.000,00	8.089.159,75	91.654.159,75

Sumber: Data Diolah

Jadi akumulasi penyusutan kendaraan 31 Desember 2006 adalah
Rp. 91.654.159,75,00

Akumulasi penyusutan Bangunan:

= Rp. 86.366.020 + Rp. 21.544.454

= Rp. 107.910.474

Dari hasil perhitungan diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26
Akumulasi Bangunan
Tahun 2006
(Dalam Rupiah)

No	Uraian	Nilai Buku	Penyusutan		Jumlah
			Tahun 2005	Tahun 2006	
	Bangunan	431.831.000	86.366.020	21.544.454	107.910.474
	Jumlah	431.831.000	86.366.020	21.544.454	107.910.474

Sumber: Data Diolah

Jadi akumulasi penyusutan bangunan 31 Desember 2006 adalah
Rp. 107.910.474,00

2. Pasiva

a. Pasiva Lancar

Jumlah Pasiva Lancar untuk tahun 2006 tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 3.420.475.241,5,00

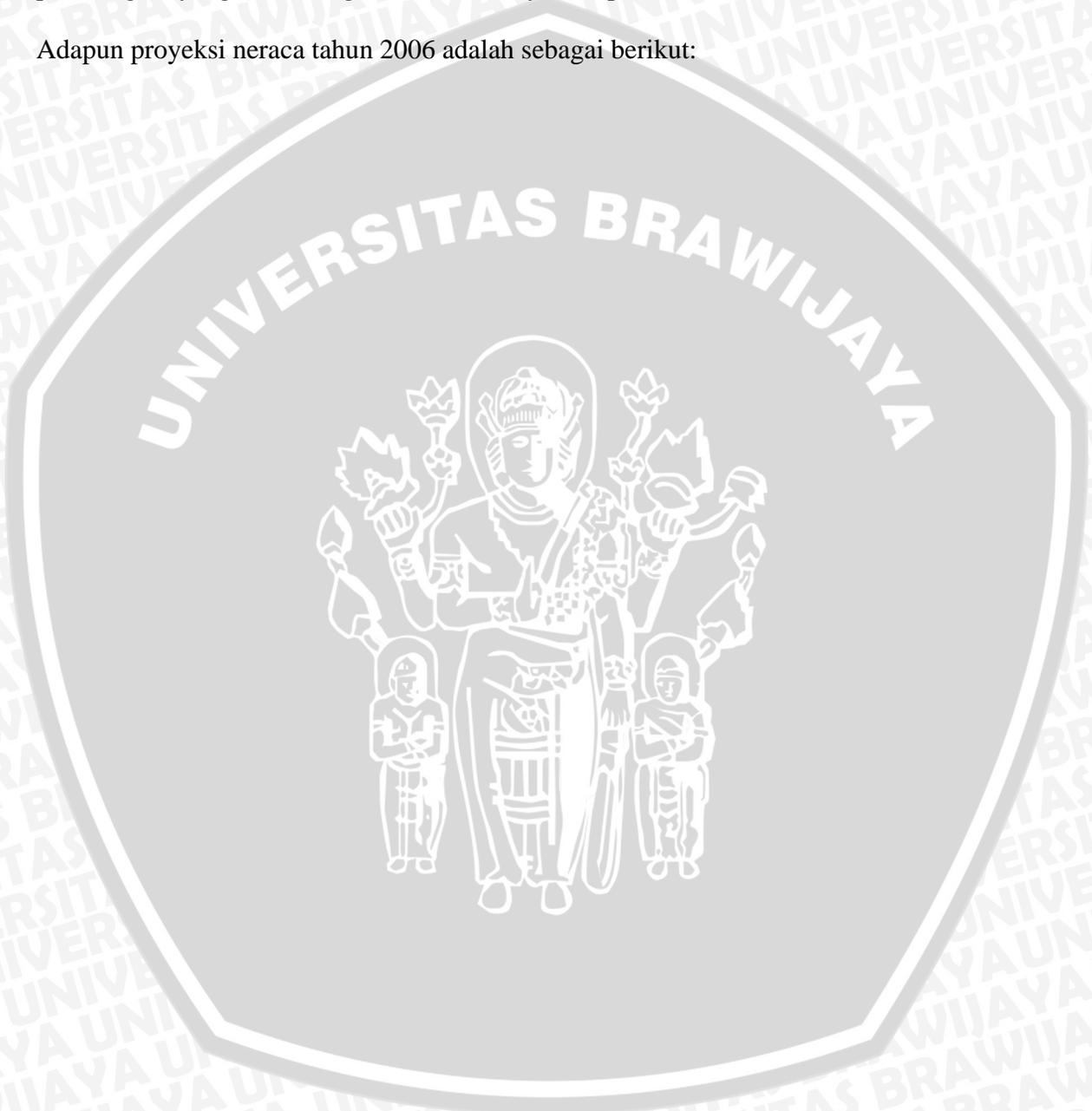
b. Pasiva Jangka Panjang

Jumlah Pasiva Jangka Panjang untuk tahun 2006 tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 1.003.743.346,00

c. Kekayaan Bersih

Jumlah kekayaan bersih untuk tahun 2006 tidak mengalami perubahan, jadi tetap pada tingkat yang sama dengan tahun 2005, yaitu Rp. 1.740.316.447,75

Adapun proyeksi neraca tahun 2006 adalah sebagai berikut:



Tabel 27
KOPERASI MAKMUR SEJATI
NERACA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED BALANCE SHEET)
PER 31 DESEMBER 2006
(DALAM RUPIAH)

AKTIVA AKTIVA LANCAR		PASIVA	
		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	3.956.222.477	Simpanan Khusus	2.526.826.950,00
Kas di Bank	90.637.632,00	Simpanan Sukarela	693.347.040,00
Piutang Usaha (Uang)	1.115.058.746	Iuran Kesejahteraan Anggota	12.116.000,00
Ph Piutang Pesediaan		Dana Sosial	63.044.169,00
Materai	1.484.500,00	Dana Pendidikan	82.521.087,00
Persediaan Barang	519.286.029	Dana Pengurus	4.714.352,50
Administrasi di Bayar dimuka	30.142.689	Dana Karyawan	37.905.643,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	5.664.966.072	Kewajiban Jangka Panjang	
AKTIVA TETAP		Hutang di BUKOPIN (BBM)	100.000.000,00
Tanah	507.400.000	Hutang di BUKOPIN	574.549.346,00
Peralatan Kantor	212.621.150	Hutang KSU Pointer	329.194.000,00
Ph Peralatan	(85.419.857)	Total Kewajiban Jangka Panjang	1.003.743.346,00
Kendaraan	92.850.000	Total Kewajiban	4.424.218.587,50
Ph. Kendaraan	(91.654.159,75)	Ekuitas	
Bangunan	431.831.000	Simpanan Wajib	183.544.500,00
Ph. Bangunan	(107.910.474,00)	Simpanan Wajib Pinjam	375.201.000,00
		Simpanan Pokok	204.377.000,00
		Modal Donasi	1.000.000,00
		Cadangan	400.545.089,75
		Cadangan Resiko	40.459.300,00
		SHU Tahun Berjalan	535.189.558,00
		Jumlah	1.740.316.447,75
		Shu Setelah pajak	519.549.503,90
JUMLAH AKTIVA TETAP	971.252.466	JUMLAH EKUITAS	2.211.999.951,65
JUMLAH AKTIVA	6.684.084.539,15	JUMLAH PASIVA	6.684.084.539,15

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan proyeksi laporan keuangan tersebut, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

$$a). \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 5.712.832.073}}{\text{Rp. 3.420.475.241,50}} \times 100\%$$

$$= 167,01 \%$$

$$b). \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Effek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 4.046.860.109} + \text{Rp.0}}{\text{Rp. 3.420.475.241,50}} \times 100\%$$

$$= 118,31 \%$$

$$c). \text{ QuickRatio/AcidTestRatio} = \frac{\text{Cash} + \text{Effek} + \text{Account Receivable}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp.4.046.860.109,15} + \text{Rp.0} + \text{Rp.1.115.058.746}}{\text{Rp.3.420.475.241,50}} \times 100\%$$

$$= 150,91 \%$$

$$d). \text{ WorkingCapitalTotal Asset} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp.5.712.832.073} - \text{Rp.3.420.475.241}}{\text{Rp. 6.684.084.539}} \times 100\% \\ &= 34,29 \% \end{aligned}$$

Tabel 28
KSU Makmur Sejati
Rekapitulasi Rasio Likuiditas
Tahun 2006

Rasio	Tahun 2006
1. <i>Current Ratio</i>	167,01 %
2. <i>Cash Ratio.</i>	118,31 %
3. <i>Quick Ratio</i>	150,91 %
4. <i>Working Capital to Total Asset</i>	34,29 %

Sumber: Data Diolah

2. Rasio Aktivitas

$$\text{a. Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilitie}} \times 1$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp. 6.832.800.658}}{5.712.832.073 - 3.420.475.241} \times 1 \\ &= 2,98 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{b. Account Recevable Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Average Account Receivable}} \times 1$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp. 6.832.800.658}}{(\text{Rp. 3.998.505.915} + \text{Rp. 1.115.058.746}) : 2} \times 1 \\ &= 2,67 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$c. \text{ The Average Age of Account Receivable} = \frac{360 \text{ days}}{\text{Re ceivable Turn Over}}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{360 \text{ hari}}{2,67}$$

$$= 134,83$$

$$= 135 \text{ hari}$$

Tabel 29
KSU Makmur Sejati
Rekapitulasi Rasio Aktivitas
Tahun 2006

Rasio	Tahun 2006
1. <i>Working Capital Turn Over</i>	2,98 kali
2.. <i>Account Recevable Turn Over</i>	2,67 kali
3. <i>Average Age Account Receivable</i>	135 hari

Sumber: Data Diolah

3. Rasio Profitabilitas

$$a). \text{ Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{\text{Rp. 717.213.577}}{\text{Rp. 6.831.020.658}} \times 100\%$$

$$= 10,49 \%$$

$$b). \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp.519.549.503,9}}{\text{Rp.6.831.020.658}} \times 100\% \\ &= 7,60 \% \end{aligned}$$

$$c). \text{ Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp.519.549.503,9}}{\text{Rp.6.684.084.539}} \times 100\% \\ &= 7,77 \% \end{aligned}$$

$$d). \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp.519.549.503,9}}{\text{Rp.2.211.999.951,65}} \times 100\% \\ &= 23,48 \% \end{aligned}$$

Tabel 30
KSU Makmur Sejati
Rekapitulasi Rasio Profitabilitas
Tahun 2006

Rasio	Tahun 2006
1. <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	10,49 %
2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	7,60 %
3. <i>Return on Investment (ROI)</i>	7,77 %
4. <i>Return on Equity (ROE)</i>	23,48 %

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan dan analisis proyeksi laporan keuangan diatas, selanjutnya dapat dibandingkan dengan rasio keuangan tahun 2005. Adapun rekapitulasi perbandingan adalah:

Tabel 31
KSU Makmur Sejati
Perbandingan Rasio Keuangan
Tahun 2005 dan 2006

Rasio	Tahun	
	2005	2006
Rasio Likuiditas		
1. <i>Current Ratio</i>	145,73 %	167,01 %
2. <i>Cash Ratio.</i>	9,84 %	118,31 %
3. <i>Quick Ratio</i>	126,74 %	150,91 %
4. <i>Working Capital to Total Asset</i>	16,41 %	34,29 %
Rasio Aktivitas		
1. <i>Working Capital Turn Over</i>	3,35 kali	2,98 kali
2.. <i>Account Recevable Turn Over</i>	1,35 kali	2,67 kali
3. <i>Average Age Account Receivable</i>	267 hari	135 hari
Rasio Profitabilitas		
1. <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	9,85 %	10,49 %
2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	7,46 %	7,6 %
3. <i>Return on Investment (ROI)</i>	6,52 %	7,77 %
4. <i>Return on Equity (ROE)</i>	22,53 %	23,48 %

Sumber: Data Diolah

Dengan ditempuhnya serangkaian kebijakan kredit yang baru yaitu mengadakan pengumpulan piutang yang efektif dan melakukan tindakan penyelesaian kredit yang bermasalah memberikan dampak yang baik bagi koperasi, yaitu kerugian piutang dapat ditekan dan periode rata-rata pengumpulan piutang lebih pendek, sehingga dana yang tertanam dalam piutang lebih efisien. Hal ini dapat diketahui dari menurunnya periode rata-rata pengumpulan piutang dari 267 hari menjadi 135 hari

Membbaiknya efisiensi manajemen modal kerja mengakibatkan semakin rendahnya modal kerja yang tertanam dalam piutang sehingga laba yang diperoleh semakin besar, ini terlihat dari meningkatnya *return on investment (ROI)* dari 6,46% menjadi 7,77% dan *return on equity (ROE)* dari 22,53% menjadi 23,48%.

Apabila kebijakan modal kerja yang baru ini dilanjutkan pada tahun berikutnya dan koperasi konsisten melakukan perbaikan, melakukan manajemen modal kerja tersebut akan efisien dan menyebabkan kondisi koperasi akan menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

E. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk membuat dan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja terlebih dahulu membuat laporan perubahan modal kerja pada setiap tahunnya. Laporan perubahan modal kerja ini memuat perubahan-perubahan yang terjadi dalam

pos-pos aktiva lancar dan pasiva lancar serta sebab sebab terjadinya perubahan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini akan dapat diketahui kenaikan/penurunan dalam modal kerja koperasi.

Setelah membuat laporan perubahan modal kerja diperoleh dan untuk apa saja digunakan laporan ini sangat berguna bagi pihak manajemen untuk melakukan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara tepat dimasa mendatang. Laporan modal kerja tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 32
Laporan Perubahan Modal Kerja
31 Desember 2005 - 31 Desember 2006
(Dalam Rupiah)

AKTIVA	2005	2006	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
AKTIVA LANCAR				
Kas	246.229.026,00	3.956.222.477	3.709.993.451,15	
Kas di Bank	90.637.632,00	90.637.632,00		
Piutang Usaha (Uang)	4.154.514.115,00	1.115.058.746		3.039.455.369,00
Ph Piutang				
Persediaan Materi	1.484.500,00	1.484.500,00		
Persediaan Barang	519.286.029,00	519.286.029		
Administrasi di Bayar				
dimuka	30.142.689,00	30.142.689		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	5.042.293.991,00	5.712.832.073		
PASIVA Kewajiban Jangka Pendek				
Simpanan Khusus	2.526.826.950,00	2.526.826.950,00		
Simpanan Sukarela	693.347.040,00	693.347.040,00		
luran Kesejahteraan				
Anggota	12.116.000,00	12.116.000,00		
Dana Sosial	63.044.169,00	63.044.169,00		
Dana Pendidikan	82.521.087,00	82.521.087,00		
Dana Pengurus	4.714.352,50	4.714.352,50		
Dana Karyawan	37.905.643,00	37.905.643,00		
Total Kewajiban Jangka Pendek	3.420.475.241,50	3.420.475.241,50		
Bertambahnya Modal Kerja			3.709.993.451,15	3.039.455.369
				670.538.082,15
			3.709.993.451,15	3.709.993.451,15

Sumber: Data Diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perubahan tentang efisiensi manajemen modal kerja dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Makmur Sehati kota Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah yang timbul adalah rendahnya tingkat profitabilitas koperasi tahun 2005 bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman bank pertahun pada awal tahun 2005, sehingga koperasi perlu meningkatkan efisiensi manajemen modal kerjanya agar profitabilitas koperasi dapat ditingkatkan
2. Berdasarkan analisis laporan perubahan modal kerja tahun 2003-2005 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam piutang, Sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.
3. Untuk menganalisis permasalahan yang timbul, maka digunakan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja serta dengan analisis *time series* terhadap rasio-rasio keuangan pada koperasi. Dengan kedua analisis tersebut yang menunjukkan atau mencerminkan kondisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu

diharapkan dapat memberikan acuan bagi koperasi untuk menetapkan kebijakan manajemen dalam pengelolaan modal kerja yang efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Berdasarkan proyeksi laporan keuangan tahun 2006 dapat diketahui bahwa koperasi dapat, meningkatkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas koperasi mencapai 46,47% untuk *Operating Profit Margins (OPM)*, 7,77% untuk *Return On Investment (ROI)*, dan 23,48% untuk *Return On Equity (ROE)*. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya efisiensi manajemen modal kerja koperasi. Meningkatnya modal kerja koperasi disebabkan oleh meningkatnya kas pada koperasi sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan penghematan pada biaya-biaya operasional koperasi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada koperasi sebagai masukan kepada koperasi dalam mengelola modal kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya mengoptimalkan dan meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja, koperasi sebaiknya mengaktifkan pengumpulan piutang, sehingga modal kerja yang tertanam pada unsur modal kerja tersebut dapat diperkecil.

2. Dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha perlu bagi manajemen puncak untuk benar-benar melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan yang menyangkut tingkat efisiensi manajemen modal kerja.
3. Kebijakan kredit perlu diperketat untuk menghindari kredit macet dengan mengevaluasi kemampuan anggota, sehingga tidak terjadi beban pinjaman yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh anggota tersebut.
4. Perlu bagi koperasi membuat kebijakan bunga yaitu dengan menawarkan pada anggota penurunan tingkat bunga pinjaman apabila anggota tersebut mengangsur pinjaman lebih cepat setengah tahun dari jangka waktu yang disepakati dengan mengurangi beban bunga yang ditanggungnya hanya diakui satu bulan. Ini menguntungkan bagi anggota yaitu kecilnya beban pinjaman yang harus ditanggung karena turunnya beban bunga bagi koperasi keuntungan yang bisa diperoleh adalah cepatnya perputaran piutang karena tidak banyak dana yang mengendap sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh anggota dan memberikan keuntungan yang lebih besar pada koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syarifuddin, 1994, *Alat-Alat Analisis Dalam Laporan Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Yogyakarta, Andi Offset

Aminudin, DR., M.Pd., 2002, Tujuan, Strategi, dan Model dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Maskuri Bakri (Eds), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tujuan Teoritis dan Praktis*, Malang, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress

Anthony, et.all, 1984, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta, Erlangga

Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta

-----, 1998, *Manajemen Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta

Anthony, Dearden dan Bedford., 1984, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta, Erlangga

Bakri, Maskuri, Drs., M.Si, 2002, Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Maskuri Bakri (Eds), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress.

Baswir, Revrison, 2000, *Koperasi Indonesia*, Jogjakarta, BPFE Yogyakarta

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press

Garbut, Douglas, 1979, *Teknik Perencanaan Laba*, Jakarta, Erlangga.

Gito Sudarmo, Indriyo dan Basri, 2000, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, BPFE

Handyaningrat, 1982, *Pengantar Studi Ilmu dan Manajemen*, Jakarta, Gunung Agung

Handoko, T.Hani.2001, *Manajemen*, Cetakan KetujuhBelas, Yogyakarta, BPFE

ICA, International Co-operative Alliance. 2002, *Jatidiri Koperasi*, diterjemahkan oleh Ibnoe Soedjono, Jakarta, LSP2I

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntransi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat

Kartasapoetra, G.1994, *Praktek Pengelolaan Koperasi*,Cetakan ketiga,Jakarta,PT Rineka Cipta

Munawir, S., 1999, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta, Liberty

-----, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*,Yogyakarta, Liberty

Riyanto, B.1997, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE

-----, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan ketujuh, Yogyakarta,BPFE

Sartono, Agus,2000, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keenam, Yogyakarta, Andi Offset

Supranto, 1986, *Metode Riset*, Jakarta, Lembaga Penerbit FEUI

Syamsuddin, Lukman, 1985, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

-----, 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Soedjono, Ibnoe, 2002, *Manajemen Profesional Berdeasarkan Nilai-Nilai Dalam Koperasi*, Jakarta.LSP2I

Soemarso, SR., 1999, *Akuntansi suatu pengantar*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta

Umar, Husein, SE, MM, MBA, 1998, *Riset Akuntansi*, Jakarta, PT. Gramedia

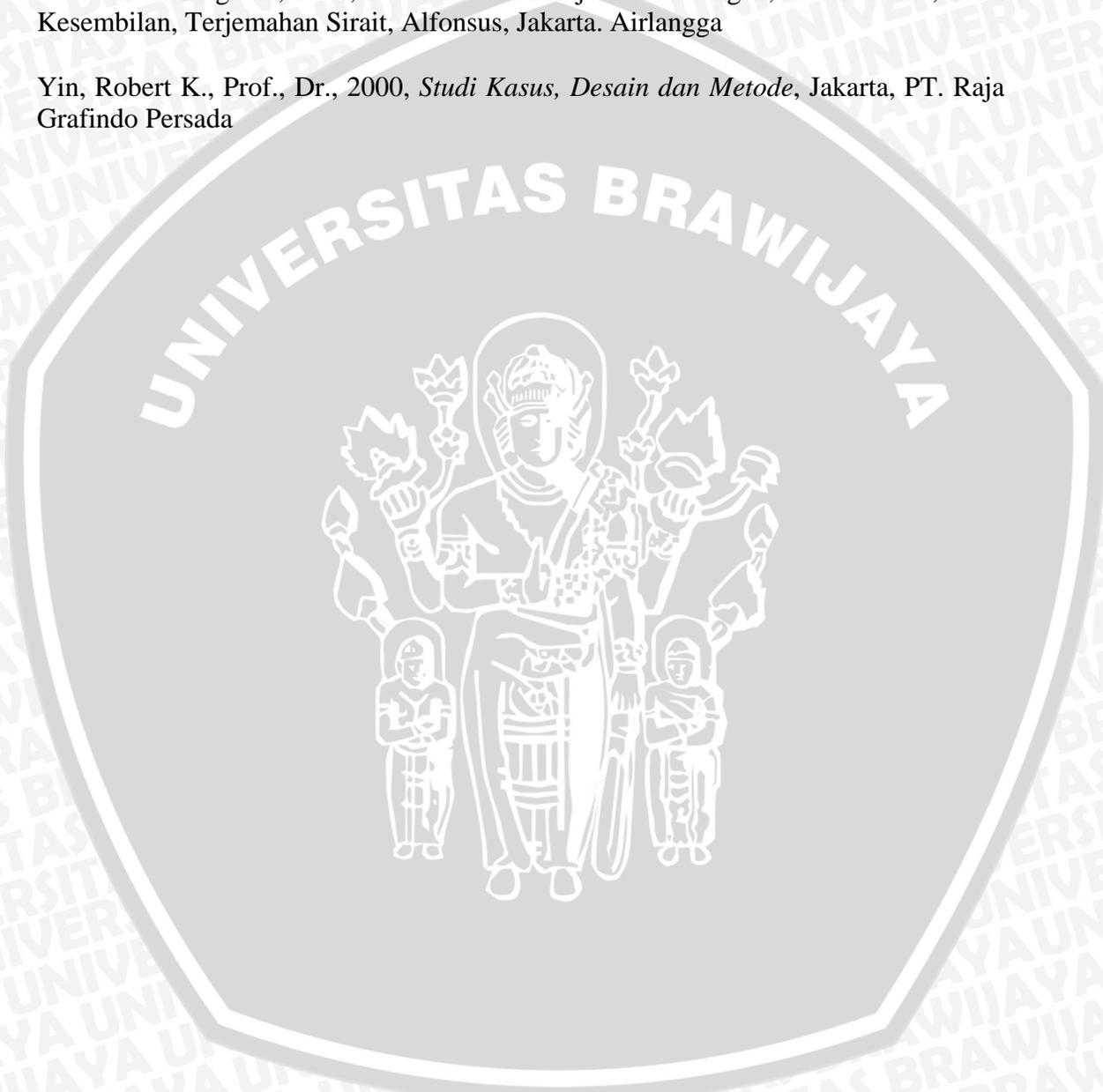
-----, 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta, PT. Gramedia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Surabaya, Penerbit Arkola

Wibisono, C., Handoyo, 1997, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta, Atmajaya University

Weston dan Brigham, 1993, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid Pertama, Edisi Kesembilan, Terjemahan Sirait, Alfnosus, Jakarta. Airlangga

Yin, Robert K., Prof., Dr., 2000, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada



Lampiran 1

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
NERACA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED BALANCE SHEET)
PER 31 DESEMBER TAHUN 2003
(DALAM RUPIAH)**

AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	112.189.700,00
Kas di Bank	704.943.547,00
Piutang Usaha	3.454.251.800,00
Ph Piutang	
Persediaan Materai	608.000,00
Persediaan Barang WASERDA	128.771.635,00
Administrasi di Bayar dimuka	10.680.000,00
	4.399.820.682,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	
AKTIVA TETAP	
Tanah	
Peralatan Kantor	99.152.950,00
Ph Peralatan	(16.289.713,00)
Kendaraan	92.850.000,00
Ph. Kendaraan	(64.995.000,00)
Bangunan	377.881.100,00
Ph. Bangunan	(37.788.110,00)
JUMLAH AKTIVA TETAP	502.604.807,00
JUMLAH AKTIVA	4.913.713.489,00

PASIVA	
Kewajiban Jangka Pendek	
Simpanan Khusus	2.197.723.750,00
Simpanan Sukarela	581.413.240,00
Iuran Kesejahteraan Anggota	7.874.000,00
Dana Sosial	47.674.059,25
Dana Pendidikan	61.069.477,25
Dana Pengurus	6.909.127,50
Dana Karyawan	32.690.533,25
Hutang Pajak	13.258.514,00
Total Kewajiban Jangka Pendek	2.948.612.701,25
Kewajiban Jangka Panjang	
Hutang di BUKOPIN	600.000.000,00
Hutang KSU Pointer	
Total Kewajiban Jangka Panjang	600.000.000,00
Total Kewajiban	3.548.612.701,25
Ekuitas	
Simpanan Wajib	150.049.500,00
Simpanan Wajib Pinjam	264.087.750,00
Simpanan Pokok	167.300.000,00
Modal Donasi	1.000.000,00
Cadangan	300.618.437,70
Cadangan Resiko	25.459.300,00
SHU Tahun Berjalan	435.585.800,00
JUMLAH EKUITAS	1.365.100.788
JUMLAH PASIVA	4.913.713.489,00

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 2

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
NERACA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED BALANCE SHEET)
PER 31 DESEMBER TAHUN 2004
(DALAM RUPIAH)**

AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	164.755.380,00
Kas di Bank	183.345.347,00
Piutang Usaha	3.744.452.540,00
Ph Piutang	
Persediaan Materai	958.500,00
Persediaan Barang WASERDA	180.051.735,00
Administrasi di Bayar dimuka	14.240.700,00
	4.386.845.702,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	
AKTIVA TETAP	
Tanah	
Peralatan Kantor	177.368.450,00
Ph Peralatan	(22.853.825,00)
Kendaraan	92.850.000,00
Ph. Kendaraan	(74.280.000,00)
Bangunan	431.830.100,00
Ph. Bangunan	(64.341.774,00)
JUMLAH AKTIVA TETAP	609.808.915,00
JUMLAH AKTIVA	4.997.613.117,00

PASIVA	
Kewajiban Jangka Pendek	
Simpanan Khusus	2.299.284.600,00
Simpanan Sukarela	593.323.440,00
Iuran Kesejahteraan Anggota	8.520.000,00
Dana Sosial	48.834.576,25
Dana Pendidikan	65.984.994,25
Dana Pengurus	6.575.167,50
Dana Karyawan	15.061.050,25
Hutang Pajak	
Total Kewajiban Jangka Pendek	3.037.583.828,25
Kewajiban Jangka Panjang	
Hutang di BUKOPIN	505.297.800,00
Hutang KSU Pointer	
Total Kewajiban Jangka Panjang	505.297.800,00
Total Kewajiban	3.542.881.628,25
Ekuitas	
Simpanan Wajib	157.553.500,00
Simpanan Wajib Pinjam	325.453.250,00
Simpanan Pokok	188.762.000,00
Modal Donasi	1.000.000,00
Cadangan	247.612.485,70
Cadangan Resiko	25.459.300,00
SHU Tahun Berjalan	508.891.853,00
JUMLAH EKUITAS	1.610.740.588,75
JUMLAH PASIVA	4.997.613.117,00

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 3

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
NERACA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED BALANCE SHEET)
PER 31 DESEMBER TAHUN 2005
(DALAM RUPIAH)**

AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	246.229.026,00
Kas di Bank	90.637.632,00
Piutang Usaha	3.998.505.915,00
Ph Piutang	
Persediaan Materai	1.484.500,00
Persediaan Barang WASERDA	519.286.029,00
Administrasi di Bayar dimuka	30.142.689,00
	4.984.801.291,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	
AKTIVA TETAP	
Tanah	507.400.000,00
Peralatan Kantor	212.621.150,00
Ph Peralatan	(64.064.892,75)
Kendaraan	92.850.000,00
Ph. Kendaraan	(83.565.000,00)
Bangunan	431.831.000,00
Ph. Bangunan	(86.366.020,00)
JUMLAH AKTIVA TETAP	1.022.241.044,25
JUMLAH AKTIVA	6.008.526.835,25

PASIVA	
Kewajiban Jangka Pendek	
Simpanan Khusus	2.526.826.950,00
Simpanan Sukarela	693.347.040,00
Iuran Kesejahteraan Anggota	12.116.000,00
Dana Sosial	63.044.169,00
Dana Pendidikan	82.521.087,00
Dana Pengurus	4.714.352,50
Dana Karyawan	37.905.643,00
Hutang Pajak	
Total Kewajiban Jangka Pendek	3.420.475.241,50
Kewajiban Jangka Panjang	
Hutang di BUKOPIN	674.549.346,00
Hutang KSU Pointer	329.194.000,00
Total Kewajiban Jangka Panjang	1.003.743.346,00
Total Kewajiban	4.424.218.587,50
Ekuitas	
Simpanan Wajib	183.544.500,00
Simpanan Wajib Pinjam	375.201.000,00
Simpanan Pokok	204.377.000,00
Modal Donasi	1.000.000,00
Cadangan	244.536.889,70
Cadangan Resiko	40.459.300,00
SHU Tahun Berjalan	535.189.558,00
JUMLAH EKUITAS	1.740.316.447,75
JUMLAH PASIVA	6.008.526.835,25

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 4

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
RUGI LABA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED INCOME STATEMENT)
PERIODE YANG BERAKHIR TAHUN 2003
(DALAM RUPIAH)**

PENDAPATAN USAHA	
Pendapatan Simpan Pinjam	980.998.100,00
Penjualan WASERDA	20.239.100,00
Pendapatan Jasa Barang dan Rental Mobil	18.233.900,00
Laba Kotor	1.019.471.100,00
Beban Penyusutan	
B. Penys Peralatan	(9.915.295,00)
B. Penys Kendaraan	(9.285.000,00)
B. Penys Bangunan	(37.788.110)
Beban Manajemen	
Beban gaji	(168.900.000,00)
Beban bunga pinjaman	(46.075.000,00)
Beban bunga simpanan khusus	(249.829.055,00)
Beban Adm Umum dan Kantor	(34.854.055,00)
Beban Organisasi (koperasi)	(119.672.200,00)
Jumlah Biaya-Biaya	(592.737.850,00)
Laba Operasi	426.733.250,00
Pendapatan Diluar Usaha (listrik, air, & telepon)	18.600.550,00
Beban Diluar Usaha	(9.748.000,00)
Laba Non Operasional	8.852.550,00
Laba/Rugi Usaha sebelum pajak	435.585.800,00
Pajak PPh 25	(113.175.740,00)
Laba/Rugi Usaha setelah pajak	322.410.060,00

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 5

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
RUGI LABA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED INCOME STATEMENT)
PERIODE YANG BERAKHIR TAHUN 2004
(DALAM RUPIAH)**

PENDAPATAN USAHA	
Pendapatan Simpan Pinjam	1.174.993.145,00
Penjualan WASERDA	43.475.000,00
Pendapatan Jasa Barang dan Rental Mobil	36.281.100,00
Laba Kotor	1.254.749.245,00
Beban Penyusutan	(36.151.892,00)
B. Penys Peralatan	(17.736.845)
B. Penys Kendaraan	(9.285.000)
B. Penys Bangunan	(43.183.010)
Beban Manajemen	(568.045.900,00)
Beban gaji	(177.175.000,00)
Beban bunga pinjaman	(98.175.100,00)
Beban bunga simpanan khusus	(254.462.837,00)
Beban Adm Umum dan Kantor	(38.052.963,00)
Beban Organisasi (Perkoperasiaan)	(149.734.500,00)
Jumlah Biaya-Biaya	(753.932.292,00)
Laba Operasi	500.816.953,00
Pendapatan Diluar Usaha (listrik,air,&telepon)	26.427.850,00
Beban Diluar Usaha	(18.352.950,00)
Laba Non Operasional	8.074.900,00
Laba/Rugi Usaha sebelum pajak	508.891.853,00
Pajak PPh 25	(135.167.555,90)
Laba/Rugi Usaha setelah pajak	373.724.297,10

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 6

**KOPERASI MAKMUR SEJATI
RUGI LABA KONSOLIDASI
(CONSOLIDATED INCOME STATEMENT)
PERIODE YANG BERAKHIR TAHUN 2005
(DALAM RUPIAH)**

PENDAPATAN USAHA	
Pendapatan Simpan Pinjam	1.331.886.835,00
Penjualan WASERDA	40.588.404,00
Pendapatan Jasa Barang dan Rental Mobil	77.525.000,00
Laba Kotor	1.449.970.239
Beban Penyusutan	(50.988.578,00)
B. Penys Peralatan	(21.262.115)
B. Penys Kendaraan	(9.285.000)
B. Penys Bangunan	(43.183.010)
Beban Manajemen	(687.816.863,00)
Beban gaji	(182.193.100,00)
Beban bunga pinjaman	(105.290.089,00)
Beban bunga simpanan khusus	(358.297.750,00)
Beban Adm Umum dan Kantor	(42.035.924,00)
Beban Organisasi (Perkoperasiaan)	(193.267.900,00)
Jumlah Biaya-Biaya	(932.073.341,00)
Laba Operasi	517.896.898,00
Pendapatan Diluar Usaha (listrik,air,&telepon)	37.662.220,00
Beban Diluar Usaha	(20.000.000,00)
Laba Non Operasional	17.662.220,00
Laba/Rugi Usaha sebelum pajak	535.189.518,00
Pajak PPh 25	(143.056.867,40)
Laba/Rugi Usaha setelah pajak	392.132.690,60

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 7

KSU Makmur Sejati
Data Realisasi Kredit
Tahun 2003
(Dalam Rupiah)

Unit Usaha	Tahun 2003
1. Unit Simpan Pinjam	
Kredit untuk Anggota	3.740.550.000,00
Kredit untuk Non Anggota	2.403.465.000,00
2. Unit WASERDA	203.865.000,00
Total Volume Usaha	6.347.880.000,00

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 8

**KSU Makmur Sejati
Data Realisasi Kredit
Tahun 2004
(Dalam Rupiah)**

Unit Usaha	Tahun 2004
1. Unit Simpan Pinjam	
Kredit untuk Anggota	2.859.400.000,00
Kredit untuk Non Anggota	2.378.160.000,00
2. Unit WASERDA	575.314.540,00
Total Volume Usaha	5.812.874.540,00

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 9

**KSU Makmur Sejati
Data Realisasi Kredit
Tahun 2005
(Dalam Rupiah)**

Unit Usaha	Tahun 2005
1. Unit Simpan Pinjam	
Kredit untuk Anggota	2.938.600.000,00
Kredit untuk Non Anggota	1.742.195.000,00
2. Unit WASERDA	574.436.275,00
Total Volume Usaha	5.255.231.275,00

Sumber: KSU Makmur Sejati

Lampiran 10

**KSU Makmur Sejati
Laporan Perkembangan Anggota
Periode Tahun 2002-2005**

Tahun	Jmlh Awal Tahun			Mutasi Anggota				Jmlh Akhir Tahun			Ket Per-Tambah (+)
	LK	PR	JMLH	Masuk		Keluar		LK	PR	JMLH	
				LK	PR	LK	PR				
2002	145	308	453	75	132	20	25	200	415	615	-
2003	259	356	615	62	142	15	13	306	485	791	176
2004	325	466	791	59	224	27	10	357	680	1037	246
2005	408	629	1037	77	295	14	14	471	910	1381	344

Sumber: KSU Makmur Sejati

Sedangkan rasio perubahan jumlah anggota koperasi dari periode tahun 2002 – 2005 dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2002-2003} &= \frac{176}{615} \times 100\% \\ &= 28,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Tahun 2003-2004} &= \frac{246}{791} \times 100\% \\ &= 31,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Tahun 2004-2005} &= \frac{344}{1037} \times 100\% \\ &= 33,17\% \end{aligned}$$

Persentase (%) rata-rata kenaikan jumlah anggota setiap tahun

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002-2005} &= \frac{28,61\% + 31,09\% + 33,17\%}{3} \times 100\% \\ &= 30,95\% \end{aligned}$$

